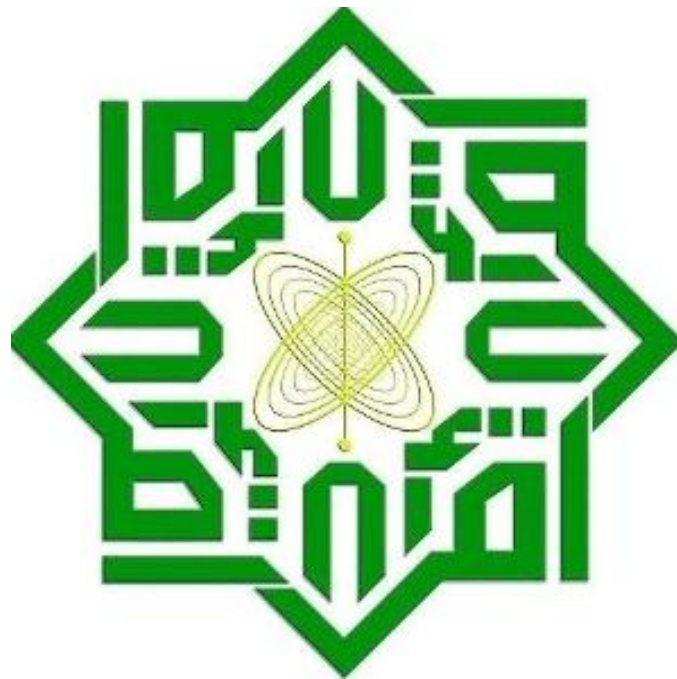


PEMBAHARUAN PEMIKIRAN
MUHAMMAD AHMAD AL-MAHDI AL-SUDANI

TUGAS FILSAFAT ISLAM V



JAHRA

11431204651

JURUSAN ILMU AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU 2017

PEMBAHARUAN PEMIKIRAN MUHAMMAD AHMAD AL-MAHDI AL-SUDANI

JAHRA 11431204651

Email: jahra@students.uin-suska.ac.id

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Alloh SWT.bahwa penulis telah menyelesaikan makalah dengan judul “MUHAMMAD AHMAD AL-MAHDI AL-SUDANI”.

Dalam penyusunan tugas atau materi ini, tidak sedikit hambatan yang penulis hadapi. Namun penulis menyadari bahwa kelancaran dalam penyusunan materi ini tidak lain berkat bantuan, dorongan dan bimbingan semua pihak, sehingga kendala-kendala yang penulis hadapi teratasi. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Dosen bidang studi yang telah memberikan tugas, petunjuk, kepada penulis sehingga penulis termotivasi dan menyelesaikan tugas ini dan semua pihak yang telah turut membantu, membimbing, dan mengatasi berbagai kesulitan sehingga tugas ini selesai.

Semoga materi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan, khususnya bagi penulis sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai, Amiin.

Pekanbaru, Desember 2017

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	1
Daftar isi.....	2
PENDAHULUAN.....	3
MESIR SEBELUM ISLAM.....	3
Kehidupan Sosial dan Ekonomi.....	4
Perkembangan Politik.....	4
Sistem Kepercayaan bangsa Mesir.....	9
Keyakinan bangsa Mesir Kuno.....	12
Kepercayaan Spiritual.....	15
Mesir Setelah Islam.....	18
Sejarah Singkat Kisah Nabi Yusuf AS.....	24
Sejarah Singkat Kisah Nabi Musa AS.....	25
Sejarah Bani Isra' il.....	27
Kebangkitan Filsafat Islam Di Mesir.....	28
Muhammad Ahmad al-Mahdi al-Sudani.....	32
Kesimpulan.....	37
DAFTAR PUSTAKA.....	41

A. Pendahuluan

Semenjak Zaman Kuno Mesir sudah memiliki peradaban yang tumbuh subur dari hulu Sungai Nil sampai wilayah deltanya di Laut Tengah. Sungai Nil adalah sungai terpanjang di dunia yang mencapai 6400 kilometer. Sungai Nil bersumber dari mata air di dataran tinggi Pegunungan Kilimanjaro di Afrika Timur. Ada empat Negara yang dilewati sungai Nil yaitu Uganda, Sudan, Ethiopia dan Mesir. Peradaban Mesir Kuno bertahan lebih dari 3000 tahun sehingga peradaban Mesir Kuno disebut sebagai peradaban kuno terlama di dunia, sekitar tahun 3300 SM sampai 30 SM.¹

Oleh karena hujan musiman di Afrika, setiap tahun aliran Sungai Nil membanjiri tepi sungai. Menurut mitos, air sungai yang mengalir terus tersebut adalah air mata Dewi Isis yang selalu sibuk menangis dan menyusuri sungai Nil untuk mencari jenazah puteranya yang gugur dalam pertempuran. Ketika luapan air menyusut, tanah tersebut menjadi subur karena humus yang dibawa oleh aliran sungai. Sama seperti di Mesopotamia, daratan sungai Nil juga membutuhkan pengelolaan yang cermat. Efek peristiwa alami ini memungkinkan orang Mesir Kuno mengembangkan suatu perekonomian yang berdasar pada hasil pertanian.²

Ketika para petani telah mempunyai *surplus* pangan dan waktu luang barulah mereka membangun kebudayaan; perdagangan, administrasi, seni, arsitektur, dan lain-lain. Sungai Nil juga digunakan sebagai jalan raya air untuk transportasi.

Ada beberapa faktor alam lain yang menjadikan Mesir sebagai peradaban besar. Kebanyakan daerah Mesir beriklim tropis, ini dapat dilihat dari lamanya matahari bersinar. Mesir memiliki musim panas lebih lama dari musim dingin, dengan sekitar 12 jam sinar matahari per hari pada musim panas, dan sekitar 10 jam sinar matahari per hari pada musim dingin.³

Selain itu, wilayah Mesir juga memiliki penghalang alami yang merupakan perlindungan dari luar. Gurun di sebelah barat dan timur, laut di sebelah utara, dan bagian sungai Nil yang deras atau air terjun di sebelah selatan dapat mempersulit serangan musuh. Menurut catatan dan dokumen yang ditemukan oleh para arkeolog, orang Mesir menyebut negeri mereka *Kemet*, yang berarti “Daratan Hitam” yang mengacu pada tanah gelap yang merupakan lahan subur yang tersisa setelah luapan sungai Nil. Mereka juga menggunakan istilah lain, *Deshret*, yaitu “Daratan Merah”, yang mengacu pada gurun yang terbakar di bawah terik matahari.

¹<http://sejarah-peradaban-mesir-dari-mesir-kuno.html>

² *Ibid*

³ *Ibid*

Jika dilihat time line Mesir Kuno, maka daratan yang dikenal sebagai wilayah yang subur ini memiliki pola peradaban yang sangat panjang.

Waktu	Peradaban
6000 SM	Pertanian dimulai di Lembah Sungai Nil
3300-3100 SM	Berkembang kota pertama
3000 SM	Mesir Atas dan Mesir Bawah disatukan menjadi satu kerajaan
2630 SM	Zaman Piramida, piramida didirikan untuk pertama kalinya
Kerajaan Tua (2649-2134 SM) 2575-2465 SM 2134-2040 SM	Selama pemerintahan dinasti keempat, kekuasaan Mesir meningkat dramatis w Periode Pertengahan Pertama Mesir terbagi menjadi dua kerajaan
Kerajaan Tengah (2040-1640 SM) 2040 SM 1640-1532 SM	Sesotris III menyatukan Mesir kembali Periode Pertengahan Kedua Bangsa Hyksos menduduki Mesir Bawah
Kerajaan Baru (1532-1070 SM) 1504-1492 SM 1285 SM 1070-712 SM	Kekaisaran Mesir mencapai puncak kejayaannya di bawah Tuthmosis I Ramses menyatakan kemenangan di Qadesh melawan bangsa Hittites Periode Pertengahan Ketiga Kekuatan Mesir menurun drastic
924 SM	Shosenq I menyerang Israel dan Yudah
828-712 SM	Mesir dibagi menjadi lima kerajaan

Periode Akhir 712-332 SM	
712 SM	Mesir diperintah oleh raja dari Nubia
671 SM	Bangsa Assyria menaklukkan Mesir
525 SM	Bangsa Persia menaklukkan Mesir
332 SM	Mesir dikalahkan oleh Alexander Agung

Kutipan diambil dari ⁴

Dari time line di atas dapat dilihat, bahwa Mesir terbagi dalam dua bagian, yaitu Mesir Bawah (*Lower Egypt*), merupakan hilir Sungai Nil, yang terletak di Utara dekat Laut Tengah, dan Mesir Atas (*Upper Egypt*), yang terletak di Selatan lebih dekat hulu Sungai Nil.

Salah satu kota pertama di Mesir bernama Hierakonpolis. Di Hierakonpolis, orang Mesir kuno juga sudah membuat lembaran seperti kertas dari daun papyrus. Setelah daun papyrus dikeringkan, di atasnya mereka dapat menggambar dan menulis huruf *hieroglif*.⁵

Pada tahun 639 pasukan sekitar 4.000 orang dikirim melawan Mesir oleh kedua khalifah, Umar, di bawah komando Amr ibn al-As. Tentara ini diikuti 5.000 lain pada tahun 640 dan kemudian mengalahkan tentara Bizantium pada pertempuran Heliopolis. Amr selanjutnya melanjutkan ke arah Alexandria, yang diserahkan kepadanya oleh suatu perjanjian yang ditandatangani pada tanggal 8 November 641.

Alexandria yang dikuasai Kekaisaran Romawi Bizantium pada tahun 645 tetapi direbut kembali oleh Amr pada tahun 646. Pada 654 invasi armada dikirim oleh Konstans II. Sejak saat itu tidak ada upaya serius yang dilakukan oleh Byzantium untuk mendapatkan kembali milik negara.

Penduduk Kristen Mesir yang minta dinas militer dan dibiarkan bebas dalam ketaatan agama mereka dan administrasi urusan mereka. Konversi dari Koptik Islam pada awalnya langka, dan sistem lama perpajakan dipertahankan selama sebagian besar abad Islam pertama. Pembagian lama negara menjadi distrik yang dipertahankan, dan penduduk wilayah ini tuntutan secara langsung ditangani oleh gubernur Mesir, sementara kepala masyarakat biasanya seorang Koptik tetapi dalam beberapa kasus seorang Muslim Mesir adalah bertanggung jawab untuk mematuhi permintaan.

⁴ <http://www.artikelsiana.com/2014/09/sejarah-peradaban-mesir-kuno.html>

⁵ <http://sejarah-peradaban-mesir-dari-mesir-kuno.html>

Pada 969 Fatimiyah Jawhar umum Siqilli ditempatkan pada kepala tentara mengatakan ke nomor 100.000 pria dan berusaha untuk merebut Mesir. Dia memiliki sedikit kesulitan mengalahkan tentara Mesir. Dan pada tanggal 6 Juli 969. Mesir dipindahkan dari Timur ke Barat kekhalifahan.⁶

B. Kehidupan Sosial dan Ekonomi

Lembah Nil yang subur menghasilkan gandum, sayur-mayur, dan buah-buahan yang cukup. Masyarakat terbagi atas golongan-golongan, yaitu; Firaun dan keluarganya, bangsawan, pedagang dan usahawan, petani, pekerja dan budak. Di bawah firaun, terdapat bangsawan yang dapat turut mengecap kehidupan yang mewah. Di bawah bangsawan, terdapat golongan pedagang dan usahawan. Mereka berdiam di kota-kota dan dapat mengenyam pula hidup yang lebih baik. Sebaliknya, rakyat terbanyak yang terbagi atas tiga golongan, yaitu petani, pekerja, dan budak, hidup serba kekurangan. Petani-petani meskipun memiliki hasil-hasil tanaman, tetapi para pengumpul pajak memungut sebagian terbesar dari panen mereka. Pekerja-pekerja di kota-kota hidup miskin. Yang terburuk nasibnya ialah budak-budak yang harus bekerja keras untuk kaum firaun dan kaum bangsawan.⁷

C. Perkembangan Politik

1. Periode Dinasti Awal

Periode Dinasti Awal adalah puncak dari evolusi berlangsungnya budaya, agama dan politik, sulit untuk menentukan awal sebenarnya. Menurut tradisi Mesir Kuno, raja pertama yang memerintah atas seluruh Mesir adalah seorang pria yang bernama Menes. Dia dianggap sebagai raja pertama Dinasti Awal dan tradisi menunjukkan bahwa dialah yang menyatukan dua bagian Mesir, yaitu penyatuan Mesir Atas dan Mesir Bawah.⁸

2. Periode Kerajaan Tua (Old Kingdom)

Lahirnya kerajaan Mesir Tua setelah Menes berhasil mempersatukan Mesir Hulu dan Mesir Hilir. Sebagai pemersatu, ia diberi gelar Nesutbiti dan digambarkan memakai mahkota kembar. Kerajaan Mesir Tua disebut zaman Piramida, karena pada masa inilah dibangun piramida-

⁶ Muhammad Jamal al- Din al surur. *Al-Daulah al-Fatimiyah fi Mishri*. 1979. Dar al-Fikri. hal 16-19.

⁷ <http://sejarah-peradaban-mesir-dari-mesir-kuno.html>

⁸ <http://sejarah-peradaban-mesir-dari-mesir-kuno.html>

piramida terkenal, misalnya piramida Saqqarah dari Firaun Joser. Piramida di Gizeh adalah makam Firaun Cheops, Chifren dan Menkawa.

3. Periode Peralihan Pertama

Pada kira-kira tahun 2134-2040 SM yang digolongkan sebagai Periode Peralihan Pertama, kekuasaan para firaun mengalami penurunan. Runtuhnya kerajaan Mesir Tua disebabkan karena sejak tahun 2500 SM. Pemerintahan mengalami kekacauan. Bangsa-bangsa dari luar misalnya dari Asia Kecil melancarkan serangan ke Mesir. Para bangsawan banyak yang melepaskan diri dan ingin berkuasa sendiri-sendiri. Akhirnya, terjadilah perpecahan antara Mesir Hulu dan Mesir Hilir. Mungkin karena selama puluhan tahun aliran sungai Nil amat berkurang dan terjadi bencana lapar, sehingga sekali lagi Mesir dibagi menjadi dua kerajaan.

4. Periode Kerajaan Tengah (Middle Kingdom)

Kerajaan Mesir Tengah dikenal dengan tampilnya Sesotris III. Ia berhasil memulihkan persatuan dan membangun kembali Mesir. Tindakannya antara lain; membuka tanah pertanian, membangun proyek irigasi, pembuatan waduk dan lain-lain. Ia meningkatkan perdagangan serta membuka hubungan dagang dengan Palestina, Syiria, dan pulau Kreta. Sesotris III juga berhasil memperluas wilayah ke selatan sampai Nubia (kini Ethiopia). Sejak tahun 1800 SM kerajaan Mesir Tengah diserbu dan ditaklukkan oleh bangsa Hyksos.

5. Periode Peralihan Kedua

Kira-kira tahun 1640-1532 SM yang disebut Periode Peralihan Kedua, kekuasaan dialihkan ke beberapa raja lokal. Dan Mesir dijajah oleh orang Hyksos dari Timur Tengah. Pada akhir periode ini, Hyksos dikalahkan dan diusir oleh firaun Thebes. Sekali lagi Mesir menyatu.

6. Periode Kerajaan Baru (New Kingdom)

Pada tahun 1532 SM Kerajaan Baru dimulai ketika raja pertama Dinasti ke-18, Ahmosis I, menyelesaikan pengusiran Hyksos dari Mesir, yang telah dimulai oleh saudaranya Kamose. Sepanjang Dinasti ke-18, orang Mesir mulai menggunakan istilah *Firaun*. Dalam susunan pemerintahan di Mesir, Raja disebut Firaun. Ia menempati puncak kekuasaan yang dipegangnya

secara mutlak. Ia juga dianggap sebagai dewa. Segala segi kehidupan di Mesir diatur dengan Firaun.⁹

Banyak perluasan kerajaan dilakukan. Mesir di bawah Dinasti ke-18 mengawasi suatu area yang meluas ke selatan, ke tempat yang kini disebut Sudan, dan ke timur, ke wilayah Timur Tengah. Dinasti ke-19, Thutmosis I, berhasil menguasai Mesopotamia yang subur. Dinasti ke-20, Thutmosis III, merupakan raja terbesar di Mesir. Ia memerintah bersama istrinya, Hatshepsut. Batas wilayah kekuasaannya di timur sampai Syria, di selatan sampai Nubia, di barat sampai Lybia dan di utara sampai pulau Kreta dan Sicilia. Karena tindakannya tersebut, ia diberi gelar “Napoleon dari Mesir”. Thutmosis III juga dikenal karena memerintahkan pembangunan Kuil Karnak dan Luxor. Setelah pemerintahan Thutmosis III, maka pemerintahan dilanjutkan oleh Amenhotep IV, kaisar ini dikenal memperkenalkan kepercayaan yang bersifat Monotheis, yaitu hanya menyembah Dewa Aton (dewa matahari) yang merupakan roh dan tidak berbentuk. Dan pemerintahan terakhir dipimpin oleh Ramses II, ia dikenal membangun bangunan besar bernama Ramesseum dan Kuil serta makamnya di Abu simbel. Ia juga pernah memerintahkan penggalian sebuah terusan yang menghubungkan daerah sungai Nil dengan Laut Merah, namun belum berhasil.¹⁰

Tiap dinasti sebetulnya jarang puas dengan kekuasaan dan kekayaannya. Akibat kerakusan itu mereka mulai berperang dan memperluas wilayah. Bangsa-bangsa yang menempati wilayah selatan, utara, barat, dan timur dijajah, dirampas hartanya dan rakyatnya dipakai sebagai budak.

7. Periode Peralihan Ketiga

Selama hampir tiga abad Mesir lumpuh tidak berdaya menghadapi serbuan-serbuan dari Asia, pada tahun 800 SM, Mesir terpaksa harus membayar upeti kepada raja-raja Assyiria. Selanjutnya, pada abad ke-6 SM, Mesir ditaklukkan oleh Persia.¹¹

8. Periode Akhir

Kekuatan Mesir tidak disegani lagi oleh bangsa-bangsa lain. Bahkan Mesir berhasil dijajah dan dikuasai oleh beberapa bangsa; Nubia, Assyria, Persia, dan Yunani (Macedonia). Tahun 332 SM, Raja Macedonia, Alexander Agung menaklukkan Mesir dan memasukannya ke dalam

⁹<http://sejarah-peradaban-mesir-dari-mesir-kuno.html>

¹⁰*Ibid*

¹¹ <http://sejarah-peradaban-mesir-dari-mesir-kuno.html>

Kerajaan Hellenistiknya. Ketika Alexander meninggal tahun 332 SM, temannya, Jendral Ptolemeus menjadi gubernur Mesir. Pada 305 SM, ia menjadi raja Mesir, dengan begitu didirikanlah dinasti firaun Ptolemeus. Para penguasa Hellenistik memegang kekuasaan di Mesir selama hampir 300 tahun. Pada masa terakhir pemerintahan dinasti Ptolemeus, Mesir diperintah oleh seorang firaun perempuan, Cleopatra VII.¹²

D. Sistem Kepercayaan bangsa Mesir

a) Tulisan

Masyarakat Mesir mengenal bentuk tulisan yang disebut Hieroglyph berbentuk gambar. Tulisan hieroglyph ditemukan di dinding piramida, tugu obelisk¹³ maupun daun papirus. Huruf hieroglyph terdiri dari gambar dan lambang berbentuk manusia, hewan dan benda-benda. Setiap lambang memiliki makna. Tulisan ini kemudian berkembang menjadi lebih sederhana yang dikenal dengan tulisan hieratic¹⁴ dan demotis.¹⁵ Huruf-huruf Mesir itu semula menimbulkan teka-teki karena tidak diketahui maknanya. Secara kebetulan ketika Napoleon menyerbu Mesir pada tahun 1799, salah satu anggota pasukannya menemukan batu besar berwarna hitam di daerah Rosetta.¹⁶

Batu itu kemudian dikenal dengan nama batu Rosetta yang memuat inskripsi dalam tiga bahasa. Dengan terbacanya isi batu Rosetta, terbukalah tabir mengenai pengetahuan Mesir kuno yang kita kenal sampai sekarang. Selain di batu, tulisan Hieroglyph juga ditemukan di kertas yang terbuat dari batang papirus.

b) Sistem Kalender

Masyarakat Mesir mula-mula membuat kalender bulan berdasarkan siklus peredaran bulan selama 29,5 hari. Karena dianggap kurang tetap, kemudian mereka menetapkan kalender berdasarkan kemunculan bintang anjing (Sirius) yang muncul setiap tahun. Mereka menghitung satu tahun adalah 12 bulan, satu bulan 30 hari dan lamanya setahun adalah 365 hari yaitu 12 x 30 hari lalu ditambahkan 5 hari.

¹² *Ibid*

¹³ *Ibid*

¹⁴ *Ibid*

¹⁵ *Ibid*

¹⁶ *Ibid*

Penghitungan kalender Mesir dengan sistem Solar kemudian diadopsi oleh bangsa Romawi menjadi kalender Romawi dengan sistem Gregorian. Sedangkan bangsa Arab kuno mengambil alih penghitungan sistem luar menjadi tarik Hijrah.¹⁷

c) Seni bangunan (Arsitektur)

Dari peninggalan bangunan-bangunan yang masih bisa disaksikan sampai sekarang menunjukkan bahwa bangsa Mesir telah memiliki kemampuan yang menonjol di bidang matematika, geometri dan arsitektur. Peninggalan bangunan Mesir yang terkenal adalah piramida dan kuil yang erat kaitannya dengan kehidupan keagamaan. Piramida dibangun untuk tempat pemakaman Firaun. Arsitek terkenal pembuat piramida adalah Imhotep. Bangunan ini biasanya memiliki kamar bawah tanah, pekarangan dan kuil kecil di bagian luarnya.¹⁸

Piramida terbesar adalah makam raja Cheops, yang tingginya mencapai 137 meter di Gizeh. Selain Cheops, di Gizeh juga terdapat piramida Chefren dan Menkaure. Di Saqqara juga terdapat piramida firaun Joser. Selain piramida, bangunan Mesir biasanya besar-besar. Yang khas ialah kuil untuk bermacam-macam dewa. Tiang-tiang kuil itu besar-besar, yang kelak terlihat pengaruhnya pada seni bangunan Yunani.¹⁹ Kuil terbesar dan terindah adalah kuil Karnak untuk pemujaan Dewa.

E. Piramida Mesir, Mumi, dan Kepercayaan

Piramida adalah monumen yang terkenal di Mesir Kuno. Piramida telah dibangun oleh para raja Mesir pada zaman Kerajaan Tua dan Kerajaan Tengah sebagai simbol kerajaan yang megah. Piramida terdiri atas susunan batu raksasa (sampai 15.000 kg per batu) yang harus dibawa dari jauh. Pembangunan piramida memerlukan banyak tenaga (ahli bangunan, pemahat, pelukis, arsitek dan budak). Piramida yang paling besar adalah piramida Raja Khufu yang dikerjakan oleh 20.000 pekerja selama puluhan tahun. Piramida Khufu terbentuk dari 2 juta batu (masing-masing beratnya 15.000 kg). Piramida berfungsi sebagai kuburan raja Mesir yang sangat megah, mewah, mahal dan rumit secara ilmu arsitektur.

Pada zaman ketika pembangunan piramida-piramida, logam perak dan emas sudah dapat dicairkan (Zaman Logam). Emas dan perak tersebut diolah menjadi perhiasan-perhiasan serta

¹⁷ *Ibid*

¹⁸ <http://sejarah-peradaban-mesir-dari-mesir-kuno.html>

¹⁹ <http://sejarah-peradaban-mesir-dari-mesir-kuno.html>

patung-patung. Di dalam piramida berisi banyak perhiasan dan patung-patung dari emas, perak, dan permata sehingga menjadi incaran para perampok dan para penjajah. Biasanya para firaun dan keluarganya sudah mulai membangun piramida mereka pada saat mereka sudah dewasa. Semua dinding dihias dengan gambar dan tulisan yang mengagungkan diri mereka sendiri. Bentuk piramida yang melancip melambangkan sinar matahari yang menyorot, sehingga firaun yang dikubur di sana dipercaya dapat naik kesurga.

Kompleks pekuburan besar ini menyediakan sangat banyak informasi tentang masyarakat dan kebudayaan Mesir Kuno. Pembangunan piramida tidak dilakukan lagi setelah ujung Kerajaan Tengah. Para raja Mesir selanjutnya menunjukkan kekuatan mereka dengan membangun kuil, yang mereka tunjukkan dengan pahatan dan ukiran monumental.

Hal lain yang menarik di Mesir adalah mumi (mayat yang diawetkan). Ketika raja meninggal, badannya dimumikan. Segala organ tubuh bagian dalam dikeluarkan termasuk otak (kecuali hati). Sesudah itu bahan-bahan kimia alami digunakan untuk mengawetkan tubuh kosong firaun. Proses pengawetan memerlukan waktu 70 hari. Tubuh dibungkus dengan kain-kain yang berisi jimat sebagai benda kramat yang dapat menghindari segala peristiwa buruk. Sesudah diupacarai oleh para pendeta Mesir, mumi ditempatkan dalam satu peti mayat yang biasanya berisi ukiran emas dan permata. Ini memastikan bahwa badan raja yang utuh berlanjut sebagai sebuah rumah untuk jiwanya.

Mayat raja dengan khidmat dikebumikan di kamar penguburan, tepat di pusat piramida. Dinding bagian dalam piramida telah diukir dengan teks suci dan mantra, dan kamar telah dilengkapi dengan harta yang mewah untuk digunakan oleh raja di alam baka (gerobak-perang, makanan, minuman, emas, permata dan pakaian). Setelah pemakaman raja, jalan lintasan pintu masuk ke kamar disegel dengan batu untuk melindunginya dari perampok.

Pada masa ini, Mesir sudah mengenal kepercayaan yaitu “ada kehidupan setelah mati”. Kepercayaan ini dapat diteliti berkat peninggalan berbentuk batu-batu dan lukisan di dinding piramida yang berisi huruf hieroglif. Ternyata mereka percaya pada istilah surga sebagai wilayah yang mirip dengan keadaan tepi sungai Nil, disebut “Ladang-ladang ber-Papirus (Fields of Reeds)”, yang segala tanaman tumbuh berlimpah. Dewa Osiris menjaga pintu masuk surga dan hanya mengizinkan masuk roh-roh yang sepanjang hidupnya berkelakuan baik. Sebelum roh-roh mendapat izin masuk surga mereka harus melewati perjalanan dan siksaan yang dahsyat di

neraka. Untuk memungkinkan perjalanan ini dapat dilewati dengan baik, banyak upacara dan mantra-mantra harus dikumandangkan.

Orang Mesir percaya hidup setelah mati. Awalnya, hanya Fir'aun dan keluarga dekatnya saja yang dianggap dapat hidup abadi. Tetapi dalam perkembangan selanjutnya semua orang dapat hidup abadi setelah mati.²⁰

Masyarakat Mesir menyembah banyak dewa-dewi (politeisme). Dewa-dewi Mesir kebanyakan merupakan manifestasi dari alam.²¹

Tetapi terkadang memiliki kepercayaan animisme, dan kadang-kadang totemisme, yaitu memuja dewa-dewa, roh-roh, dan binatang yang dianggap suci. Bangsa Mesir Kuno sangat memuliakan matahari yang disebut dewa Ra. Matahari dipandang dewa yang sangat berkuasa yang menentukan nasib bangsa Mesir pada saat itu.

F. Keyakinan bangsa Mesir Kuno

1. Bangsa Mesir Kuno menyembah banyak dewa

Ketika Mesir terdiri dari 42 wilayah sebelum disatukan, setiap wilayah memiliki dewa khusus yang disembah. Mereka mendirikan beberapa kuil dan membuat patung para dewa. Pada hari-hari besar, mereka berkerumun mengitari patung-patung itu. Ada daerah yang menyembah elang sebagai simbol kekuatan, ada juga yang memuja sapi sebagai simbol kebenaran dan kasih sayang.²²

2. Keyakinan terhadap kebangkitan dan keabadian

Bangsa Mesir Kuno percaya bahwa manusia akan dibangkitkan kembali setelah kematian untuk hidup abadi. Ketika kematian menjemput, arwah seseorang akan naik ke langit berbentuk seperti burung. Jika jasadnya tetap utuh setelah dimakamkan, maka arwahnya akan kembali kepadanya. Jadi, dimata bangsa Mesir Kuno kematian bukanlah sebuah akhir, karena seseorang akan hidup kembali seperti semula. Keyakinan inilah yang membuat mereka memumikan jenazah seseorang. Demi menjaga keutuhannya. Inilah yang mendorong mereka membangun piramida besar.

Kepercayaan bangsa Mesir bahwa ada hidup setelah kematian dibuktikan dengan “kunci kehidupan” (Ankh) yang merupakan salib Fir'aun. Kunci kehidupan ini terdapat di makam-

²⁰ sejarah-peradaban-mesir-dari-mesir-kuno.html

²¹ Al-Maghlouth, Sami, Bin Abdullah, *Atlas Agama-Agama*, (Jakarta: Almahira, 2011), hlm. 450

²² <http://sejarah-peradaban-mesir-dari-mesir-kuno.html>

makam dan dinding–dinding kuil. Kunci kehidupan ini merupakan simbol kehidupan yang kekal, simbol paling suci dalam peradaban raja-raja.²³

3. Keyakinan tentang penghitungan setelah kematian

Pengadilan orang mati dalam naskah Papyrus yang berasal dari Thebes yang mengacu pada tahun 1025 SM termaktub, Dewa Anubis menimbang jantung si mayat dengan timbangan keadilan. Sementara Osiris sebagai dewa kematian berada disebelah kanan Anubis mengikuti persidangan. Karena itulah bangsa Mesir Kuno percaya bahwa arwah setelah mati akan dipersidangkan sesuai perbuatan yang dilakukan di dunia. Dengan begitu, orang baik akan diganjar pahala kebajikan, dan orang jahat akan dihukum atas kejahatannya.

Anubis mengadili orang yang sudah mati menggunakan timbangan²⁴ Sementara itu, jantung si mayat diletakkan disalah satu sisi timbangan dan disisi lainnya diletakkan bulu mewakili dewi Mata, dewi kejujuran dan keadilan, sekaligus putri dewa Ra. Karena itu bila timbangannya ringan berarti seseorang itu suci yang akan ditempatkan surga, dan bila timbangannya berat berarti dia adalah pendosa dan akan dimakan oleh Monster Buaya bernama Amemit. Kepercayaan bangsa Mesir Kuno terhadap pahala dan siksa di akhirat adalah buah diutusnya sejumlah para nabi mereka, seperti nabi Ibrahim, Yusuf, Musa dan Harun. Dengan begitu, pengaruh tersebut yang mendorong mereka mencatat perbuatan yang baik dan meninggalkan perbuatan yang buruk.²⁵

4. Keluhuran monotheisme

Hal ini nampak dalam hal kepercayaan keagamaan hasil ajaran Pharaoh Akhenaten esensi ajarannya merupakan kekuatan reaksi terhadap kepercayaan agama masyarakat dan raja yang telah berakar serta berkembang berabad-abad lamanya yakni pemujaan terhadap banyak dewa. Pharaoh Akhenaten memaksakan kepada rakyatnya untuk mengikuti ajaran monotheisme yaitu kepercayaan kepada satu dewa saja; dewa Aten; dewa matahari yang terbit di ufuk timur.

Dari segi politik ajaran Akhenaten berarti mematahkan kekuasaan pendeta dalam pemerintah sebab Achnaton adalah seorang raja yang membenci dewa Amon ikut serta dalam pemerintah. Bahkan kuil Amon di Memphis dan kuil-kuil lainnya dihilangkan, diganti dengan kuil Aten di Thebest. Kuil Aeon ini terletak ditengah-tengah padang pasir dikelilingi dinding persegi

²³ *Ibid*

²⁴ (<http://www.crystalinks.com/anubis.scales.jpg>)

²⁵ Arifin, H.M., *Menguak Misteri Ajaran agama-agama Besar*, Jakarta: Golden Terayon Press, 1986, hal. 11-14.

panjang tanpa atap di atasnya, di tengah-tengahnya dibangun suatu obelisk lambang pemujaan dewa Aton.

Demikianlah gambaran umum kepercayaan Mesir Kuno terhadap dewa serta pengaruhnya terhadap kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan hidup keagamaan mereka. Agar mereka tidak berlarut-larut dalam jurang kesesatan, tahayul-tahayul serta hurafat-hurafat, maka Allah segera mengutus Nabi Musa pada masa Pharaoh Ramses II pada abad ke-13 SM. untuk meluruskan sistem kepercayaan mereka yang tidak benar itu.

Walaupun Pharaoh Ramses II saat itu tidak mau mengikuti ajaran Nabi Musa, namun akhirnya ajaran Nabi Musa berdasarkan monotheisme mutlak dengan 10 perintahnya (Ten Commandments) dapat mendobrak polytheisme bangsa tersebut termasuk tradisi-tradisi kepercayaan paganistik (keberhalaan) mereka.

Akhirnya riwayat agama paganisme dan polytheisme Mesir Kuno mengalami kehancuran total bersama dengan runtuhnya kerajaan Pharaoh pada abad ke-6 SM.²⁶

G. Jenis-jenis dewa bangsa Mesir Kuno

Dewa yang paling tinggi ialah Ra (matahari waktu tengah hari). Dewa Ra dipandang sebagai dewa yang melahirkan dewa-dewa lainnya sehingga terdapat 9 orang dewa pokok, sebagai berikut:

1. Dewa Ra: dewa matahari
2. Dewa Nut : dewa langit
3. Dewa Geb : dewa bumi
4. Dewa Su : dewa hawa
5. Dewa Tefnit : dewa udara panas
6. Dewa Oziris : dewa sungai nil
7. Dewa Isis : dewa kesuburan
8. Dewa Sit : dewa padang pasir
9. Dewa Nefus : dewa kekeringan

²⁶ Al-'Akkad, Abbas Mahmoud, *Ketuhanan Sepanjang Ajaran Agama-agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970., hal. 53

H. Hewan yang dipandang suci

Selain diatas, mereka juga menunjukkan dewa-dewa kecil yang bersifat individual atau bersifat lokal (setempat). Dewa-dewa kecil dipuja oleh kelompok suku-suku, dinasti dari raja-raja/Pharaoh tertentu. Dengan kepercayaan kepada adanya dewa-dewa kecil itu, maka muncullah 42 dewa-dewa yang terdiri dari 9 dewa besar, dan 33 dewa kecil lainnya yang\ mendapat pemujaan sepanjang masa.

Dewa-dewa kecil itu melambangkan kekuatan alam dan juga terdiri dari binatang-binatang yang dipandang suci dan dipuja oleh mereka seperti:

Dewa Aton : dewa matahari diufuk timur (pagi hari)

Dewa Horus : dewa dimusim semi

Dewa Funix : dewa burung bangau

Dewa Ibis : dewa burung air

Dewa Hator : dewa sapi

Dewa Apis : dewa lembu jantan yang sangat disucikan oleh pendeta-pendeta

Binatang yang dipandang suci adalah kucing, anjing, buaya, dan sebagainya. Dan itu disebut dengan Totemisme, yang merupakan jenis binatang suci dari para dewa. Pembatasan-pembatasan moral yang dalam, dilarang membunuh, serta menyakiti orang lain adalah berasal dari faham totemisme ini. Jadi jika bangsa Mesir memuja binatang baik secara simbolis maupun langsung, maka hal tersebut disebabkan karena watak dan jalan pikirannya terpengaruh oleh kesederhanaan dalam memahami gejala alam sekitar.

I. Kepercayaan Spiritual

Menurut Mesir Kuno pikiran tentang kepercayaan kekalnya ruh itu merupakan hal yang sederhana saja yang mereka anggap bahwa ruh adalah seperti angin atau hawa yang tidak nampak bentuk dan rupanya., tetapi dapat dirasakan kekuatannya. Demikian pula ruh manusia merupakan unsur yang menyebabkan bernapas sepanjang hidup itu. Ruh disebut “BA” yakni ruh yang benar-benar dan kekuatan lain yang disebut “KA” yaitu jiwa atau tubuh halus.

Dari kedua unsur tersebut ada hubungannya yaitu kekuatan yang disebut “KA”. Apabila manusia meninggal dunia maka “KA”selalu mendatangi tubuh jamaninya dan memberi nasihat kepada keluarganya. Itulah sebabnya timbul pemikiran untuk membuat mummy agar tubuh mayat itu tidak rusak, sehingga “KA” senang mendatangi tubuhnya itu.

Mayat Pharaoh atau raja-raja, selain diawetkan dengan mummi juga dibalut dengan emas yang sama bentuk dan rupanya. Setelah itu dikuburkan dalam piramida-piramida atau kuburan batu lembah raja-raja. Piramida tertinggi di Mesir adalah piramida Raja Cheops 137 meter tingginya; sedang mummi yang paling terkenal karena seninya serta mutu emasnya ialah mummi Tut Ank Amon yang telah terbaring dalam suatu pemakaman kuburan batu selama 33 abad lamanya.

Para ahli purbakala telah mengadakan penggalian kuburan secara luas dan menemukan 64 buah kuburan raja-raja yang disertai dengan kekayaan bernilai tinggi sekali yang dikuburkan bersama mereka.

Apabila dibandingkan dengan ayat dalam al-Qur'an Surat al-Isra: 85 disebutkan

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٨٥﴾

“Mereka bertanya kepadamu tentang ruh: katakanlah kepada mereka bahwa ruh itu urusan Tuhanku dan tidaklah Allah memberikan ilmu kepadamu kecuali hanya sedikit saja”.

Oleh karena itu, diyakini segala macam teori tentang jiwa baik yang pernah atau yang dikemukakan para ahli ilmu pengetahuan tidak lain hanyalah bersifat spekulatif belaka, sedang hakekat kebenaran belum dapat diyakini karena masing-masing teori hanyalah meninjau dari satu aspek diantara beberapa aspek yang ada pada objek kebenaran itu.

Adapun ibadat yang paling tetap, paling menyeluruh, paling kuat dan lebih tahan lama ialah pemujaan orang-orang mati dan nenek moyang tanpa diragukan lagi. Kesuburan tanah mempunyai kedudukan yang tidak perlu mengherankan. Mereka melambangkan alam keseluruhannya dengan sapi yang menerbitkan bintang dari perutnya, atau dengan seorang perempuan yang membongkok ke tanah dengan tangannya, sedang “Shaw” dewa udara menyendarinya dengan kedua tangannya.

“Cha” jalan mereka yang paling kuno tentang asal-usul alam yang makmur ialah bahwa alam ini adalah lautan air yang luas, dimana sebutir telur besar mengapung diatasnya, dan dari telur ini keluarlah dewa Matahari, dan ia menurunkan empat orang anak, yaitu “Shaw”, “Tefnut”, yang keduanya berdiri diangkasa, kemudian “Geb” dewa Bumi, dan “Nut” dewa langit. Kemudian langit kawin dengan bumi, maka keduanya menurunkan Osiris, Isis, Set,

Nephtys. Jadi mereka semua adalah sembilan dewa pada permulaan kejadian yang lahir dari perkawinan bumi dengan langit,. Kemudian segala sesuatu berada ditangan tiga orang dewa, yaitu Osiris, Isis, dan Herus.

Masih ada bentuk lain tentang kisah penciptaan, yang keringkasannya ialah bahwa Re sendiri, yaitu dewa Matahari, adalah raja Mesir pada suatu masa. Mereka membuktikan kisah yang banyak beredar dalam dongeng-dongeng yaitu bahwa Ra, raja Dunia menerima penduduknya yang terdiri dari manusia. Kemudian rakyatnya memberontak terhadapnya, maka Ra menguasai Hathor, dewa Siksaan perempuan atas mereka, akan tetapi Ra merasa kasihan terhadap mereka karena kekejaman Hathor. Kemudian Re meninggalkan dunia dan ia membawa sapi langit di punggungnya, dan berdiamlah ia disana, kemudian sesudah beberapa waktu pribadinya bercampur dengan Osiris.²⁷

Daerah Mempis memuja dewa Matahari dengan nama Ptah, daerah Ainus-Syams atau Hello- Polis dengan nama Ra, dan kadang-kadang dengan nama Atem, daerah Thebes dengan nama Aman.²⁸

Ptah merupakan pemujaan yang paling dekat kepada pengertian-pengertian rohani, karena Ptah sudah meningkat dari dewa pembuat yang pandai tentang bangunan, patung-patung dan pekerjaan lain, menjadi dewa yang khusus untuk membangun tempat peribadatan yang suci, yang menurut mereka menjadi contoh bagi alam dengan bumi dan langitnya.²⁹

Dari doa Akhenaten dapatlah diketahui sifat-sifat Tuhan yang diserukannya untuk menyembah Dia semata-mata tanpa lainnya. Ternyata sifat tersebut adalah sifat yang tertinggi dan yang bisa dicapai oleh permohonan manusia pada masa dahulu dalam menemukan kesempurnaan Tuhan.

Dia adalah zat yang hidup, yang memulai hidup, Raja yang tidak ada sekutu baginya. Dalam kerajaan, pencipta janin dan air mani (sperma) yang daripadanya bertumbuhlah janin itu, penghembus nafas hidup pada setiap makhluk, jauh karena kesempurnaannya dan dekat karena nikmatnya, mensucikan namanya makhluk di bumi dan orang tua yang berambut janggut, serta berkalungkan kunci-kunci kekuasaan, yang berasal dari awal kejadian dimana tidak ada sesuatu kecuali air dan gelap.³⁰

²⁷ sejarah-peradaban-mesir-dari-mesir-kuno.html

²⁸ sejarah-peradaban-mesir-dari-mesir-kuno.html

²⁹ sejarah-peradaban-mesir-dari-mesir-kuno.html

³⁰ Amin Maalouf (1984). *The Crusades Through Arab Eyes*. Al Saqi Books.hal. 159–161

B. Mesir Setelah Islam

1. Dinasti Fatimiyah

Dinasti ini dinisbatkan kepada Fatimah al-Zahra (putri Nabi SAW dan istri Ali ibn Abi Thalib). Dinasti ini didirikan oleh Ubaidillah al-Mahdi yang mengaku sebagai keturunan Ali ra dan Fatimah ra melalui garis Ismail, putra Ja'far as-Shadiq. Khalifah Fatimiyah merupakan penguasa negara yang besar berpusat di lembah Nil, Kairo. Kekhalifahan ini berkuasa selama + 203 tahun yaitu sejak tahun 909 sampai tahun 1171 M. Cikal bakal dari ke Khalifahan Fatimiyah ini adalah Gerakan Bani Fatimiyah yang berasal dari kelompok Syi'ah Ismailiyah, mereka mengasingkan diri ke kota Salamah guna menyelamatkan diri dari pengejaran Bani Abbasiyah di bawah pimpinan Khalifah Al-Ma'mun.

Kelompok ini tidak gegabah memperebutkan kursi ke Khalifahan. Tetapi mereka terlebih dahulu merebut hati masyarakat dengan gerakan da'wahnya di berbagai daerah sehingga mereka benar-benar dapat menguasai situasi dan mengerti apa yang diinginkan rakyat. Ketidak puasan rakyat kepada Khalifah Abbasiyah al-Muktafi merupakan angin segar bagi pemuka Fatimiyah dalam merebut hati rakyat di Mesir, akhirnya Mesir dapat di kuasai.

Sejak awal berdirinya daulat Fatimiyah, para pemukanya telah mempunyai perencanaan untuk mencapai kejayaan. Kecemerlangan itu dicapai pada masa al-Aziz Khalifah Fatimiyah ke-5. Bila diamati dari perjalanan sejarahnya, khalifah Fatimiyah mempunyai beberapa keistimewaan di berbagai bidang, antara lain: pengaruh para Da'i yang sengaja disebarkan di daerah-daerah yang akan ditaklukkan, maka dengan demikian masyarakat dapat menerima mereka dengan damai. Kegigihan Khalifah yang dimotivasi doktrin-doktrin Syi'i serta kelengkapan militer dan finansial, merupakan sarana untuk kemajuan. Peradaban yang dicapai terletak di kota Kairo yang merupakan pusat dimana dinasti ini mengalami kemajuan tersebut baik dari aspek politik, ekonomi, dan budaya.³¹

1) Bidang Politik

Khalifah Fatimiyah mengadakan ekspansi ke Mesir yang dipimpin oleh Ubaidillah al-Riahi dengan mengadakan propaganda Syi'i di dukung oleh Da'i masyhur bernama Asy-Syi'i. Sebelum ke Mesir mereka telah dapat menaklukkan Dinasti Aghlabiyah di Ifriqiyah. Dinasti

³¹ Samsul Munir Amin, M.A., *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013) hlm. 254

Idrisiyah di Fez, Dinasti Rustamiyah Khariji di Tahart. Pendudukan Sisilia kemudian melakukan operasi militer di Istambul.³²

Fathimiyah mengumpulkan kekayaan di Ifriqiyah atau al-Mahdiyah guna persiapan ekspansi ke Timur. Oleh Hitti dicatatkan bahwa pemerintahan Fatimiyah ini meluaskan kekuasaannya membentang dari daerah Yaman, sampai ke Laut Atlantik, ke Asia Kecil dan ke Mosul. Para Khalifah Fatimiyah mendirikan kota sesuai dengan nama-nama mereka, misalnya, Ubaidillah al-Mahdi mendirikan kota al-Mahdiah di Tunisia. Khalifah al-Mansur mendirikan kota al-Mansuriyah di tahun 948 M, dan pada masa al-Mu'iz, panglima perangnya Jauhar mendirikan al-Qahirah sebagai ibu kota pemerintahan. Khalifah al-Aziz mengadakan penataan administrasi pemerintahan Fatimiayah (mirip dengan gaya administrasi pemerintahan Baghdad), Kekhalifahan jatuh ketangan anak khalifah jika ayahnya wafat (Monarchi). Putra mahkota hanya satu orang saja.

Staf ahli penyusun Administrasi mereka adalah Ya'qub ibn Killis (seorang Yahudi yang memeluk agama Islam). Orang-orang Sunni diberikan jabatan dalam pemerintahan. Pelaksanaan pemerintahan dibantu oleh Wazir Tanfiz yang membawahi dewan, yang terdiri dari dewan-dewan:

- a. Dewan Insyah', bertanggung jawab pada pembangunan.
- b. Dewan Iradah al-Maliah, bertanggung jawab pada bagian keuangan negara.
- c. Dewan Iradah al-Mahalliyah, urusan pemerintahan Daerah. PEMDA di masa ini dipimpin oleh seorang Gubernur.
- d. Dewan al-Jihad, pada urusan pembangunan angkatan bersenjata
- e. Dewan Rasail, pelayanan Pos.³³

Bidang militer diatur sistem kemiliteran dengan tiga jabatan penting, yaitu :

1. Para Amir, Pegawai Tinggi dan Para Pasukan Pengawal Khalifah, dilengkapi pedang yang terhunus.
2. Para pegawai, pangawal ketua

³² Bosworth. C.E. *Dinasti-dinasti Islam*. 1980. Bandung. Penerbit Mizan. hal .47

³³ Musyrifah Sunanto. *Sejarah Islam Klasik, Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam*. 2003. Jakarta. hlm

3. Gelar Hafizhiyah (penjaga) atau Yunusiayah, diberikan kepada Resimen yang lainnya. Jabatan tertinggi dalam pemerintah pada umumnya diberikan kepada orang Syi'ah. Para pegawai tersebut diberikan gaji yang memuaskan, diberi pakaian dan berbagai hadiah di hari-hari besar tertentu.

2) Bidang Ekonomi

Kemajuan bidang ekonomi sangat nyata bagi rakyat Mesir di masa pemerintahan Fathimiyah, penghasilan utama mereka, dari bidang pertanian karena tanahnya sangat subur-subur, bidang perdagangan dan perindustrian. Mesir merupakan negara agraris yang amat subur maka perhatian pemerintah disektor ini besar sekali, irigasi dibangun untuk mengalirkan air dari sungai Nil kelahan-lahan pertanian, endapan lumpur dari sungai Nil ini menyuburkan tanaman mereka. Penghasilan mereka kurma, gandum, kapas, gula dari tebu, bawang, dan lainnya. Mereka juga mengusulkan kayu yang digunakan untuk membangun dermaga dan kapal-kapal laut atau kapal dagang.;

Perindustrian Mesir, menghasilkan tekstil, kain sutra, dan wol yang mereka eksport ke negara Eropah. Industri kerajinan Mesir menghasilkan karya yang bermutu seperti kiswah Ka'bah yang sulam dengan benang emas. Pembuatan kristal dan keramik, mereka juga mendapatkan incam dari hasil tambang besi, baja, dan tembaga. Khalifah al-Mu'iz memprakarsai berdirinya pabrik tekstil yang memproduksi pakaian para pegawai pemerintah. Bidang perdagangan berkembang pesat dan mendapat dukungan dari pemerintah, tidak pernah ada hambatan dan kerusuhan dalam kehidupan mereka, maka para pedagang dari berbagai penjuru berdatangan ke daerah ini, jadilah Mesir sebagai sentral dagang. Pusat perdagangan itu kota Fustat, Kairo, Diniyat, dan Quas dan Iskandariah sebagai kota pelabuhan juga pusat perdagangan internasional. Ya'qub ibn Killis, membuat sistem pajak yang dijalankan Dinasti Fatimiyah di zaman al-Mu'iz, hasil pajak diFustat satu hari mencapai 50.000 sampai 120.000 dirham. Dari Dimyat, Asymun diperoleh hasil pajak lebih dari 220 dirham per hari. Pada masa Wazir al-Hasan ibn. 'Ali al-Yazuri, hasil pajak yang diperolehnya \pm 2.000.000 dinar per tahun. Dari Syam 1 juta dinar per tahun. Dapat disimpulkan: Di bawah Fatimiyah, Mesir dan Kairo mengalami kemakmuran ekonomi dan vitalitas kultural yang mengungguli Irak dan Bahgdad.³⁴

³⁴ Muhammad Surur Jamaluddin. *Misir fi 'Asr ad-Daulah Fathimiyah*. op.cit. hal 186-187

3) Bidang Ilmu Pengetahuan

Kecenderungan para Khalifah Fatimiah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, terlihat sejak zaman al-Muiz, usaha untuk merealisasikan tujuan mereka dijalankan dengan cara melakukan propaganda yang padat keseluruh propinsi para da'i secara terstruktur dikepalai oleh seorang da'i. Dakwah yang disampaikan bertujuan untuk menyampaikan doktrin agama dan mengimbu rakyat agar berpendidikan tinggi.

Pendidikan tersebut diutamakan pada sains-sains Yunani, keterbukaan pada pemikiran filsafat Yunani membawa kepada pencapaian ilmiah yang tertinggi di Kairo di bawah pemerintahan Bani Fatimiyah, mereka mengembangkan Risalat Ikhwanu s-Safa, sebuah karya dihasilkan di Basrah. Risalat ini merupakan sebuah ensiklopedia mengenai saint Yunani, yang bertujuan untuk memperlihatkan bagaimana cara memperoleh kebahagiaan di dunia masa datang. Karya yang dihasilkan masa Fatimiyah itu lebih ilmiah dan lebih filsafati. Pada masa Khalifah al-Aziz (975 M), semangat intelektual dan pengembangan kualitas pemikiran orang Mesir, dapat mengungguli lawan-lawannya. Al-Aziz berusaha merubah fungsi Masjid al-Azhar yang dibangun oleh Jauhar, menjadi sebuah Universitas yang pertama di Mesir, yang merupakan waqaf dari al-Azizi sendiri. Universitas ini direkrut mahasiswa dari seluruh negara Islam dengan fasilitas yang lengkap³⁵, asrama mahasiswa, makanan, dan beasiswa.³⁶

2. Dinasti Ayyubiyah (1169-1250 M)

Pada tahun 1160 M, Dinasti Fatimiyah mulai melemah kesempatan itu digunakan Nurudin raja di negeri Syam, untuk mengutus seorang pemimpin militer yang cakap bernama Syirkuh. Dengan komando dari Nurudin, Syirkuh memanfaatkan situasi itu. Setelah mendapatkan beberapa kemenangan militer dan diplomatik yang dicapai di Mesir, Syirkuh mulai menapaki karir politik dengan menerima jabatan menteri di Mesir (1169) di bawah pimpinan al-'Adid, khalifah Fatimiyah yang terakhir. Namun karena Syawar (mentri sebelum Syirkuh) merasa iri dengan Syirkuh, maka Dia meminta bantuan Almaric saudaranya untuk melawan Syirkuh. Akhirnya Syirkuh meninggal dan di gantikan keponakannya, Salahudin al-Ayyub.³⁷

³⁵ Hasan, Ibrahim Hasan. *Sejarah Kebudayaan Islam*, terj. Djah dan Humam. Yogyakarta: Kota Kembang, 1989. hal 280

³⁶ Edyar, dkk., Busman. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Pustaka Asatruss, 2009, hal. 101

³⁷ Musyrifah Sunanto, *Sejarah Islam Klasik*, (Jakarta : KENCANA, 2003), hal 216-217.

Dinasti Fatimiyah yang mulai melemah kekuasaannya dan tak sanggup menangkis serangan kaum salib, serta rajanya al'Adid li Dinillah yang telah tua dan sakit-sakitan membuat Nurudin mengutus Salahudin ke Mesir untuk menduduki Mesir dan tentaranya. Nurudin berkeinginan agar nama kekhalifahan Abassiyah menggantikan kekhalifahan Fatimiyah. Maka dia mengutus Salahudin untuk mengumumkannya ketika khutbah jum'at. Saladin mengadakan musyawarah bersama tokoh-tokoh lain, akhirnya semua setuju atas penggantian khalifah Fatimiyah. Salahudin berambisi besar untuk mendapatkan kedaulatan atas kawasan muslim Suriah. Dan itu diwilayah itulah Nurudin berkuasa, sehingga sejak saat itu hubungan keduanya mulai meruncing. Bertepatan dengan wafatnya Nurudin pada tahun 1176 M, Salahudin menyatakan kemerdekaannya di Mesir. Salahudin secara pribadi meminta khalifah Abbasiyah untuk melantiknya sebagai penguasa atas wilayah Mesir, Maroko, Nubiq, Arab Barat, Palestina, dan Suriah Tengah. Khalifah pun mengabulkan permintaanya, maka di ploklamirkanlah Dinasti Ayyubiyah.³⁸

3.Dinasti Mamluk (1250-1515 M)

Mamluk berarti budak, dinasti mamalik memang didirikan para budak. Mereka pada mulanya adalah orang-orang yang ditawan oleh penguasa dinasti Ayyubiyah sebagai budak, kemudian dididik dan dijadikan tentaranya. Mereka ditempatkan pada kelompok tersendiri yang terpisah dari masyarakat. Oleh penguasa Ayyubiyah yang terakhir, al-Malik al Salih, mereka dijadikan pengawal untuk menjamin kelangsungan kekuasaannya.³⁹

Pondasi kekuasaan Mamluk diletakkan oleh Syajar al-Dur, janda al-Salih dari dinasti Ayyubiyah yang dulunya juga seorang budak. Karna dia keturunan Salahudin yang terakhir, oleh para ulama tidak di tentang karna wanita tidak boleh menjadi raja. Kepemimpinan Syajar al-Dur hanya berlangsung tiga bulan.Ia kemudian menikah dengan seorang tokoh mamalik bernama Aybak dan, menyerahkan tampuk kepemimpinan kepadanya sambil berharap dapat terus berkuasa dibalik tabir. Akan tetapi segera setelah itu Aybak membunuh Syajar dan mengambil sepenuhnya kendali pemerintahan. Pada mulanya, Aybak mengangkat seorang keturunan

³⁸ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008) hal 127.

³⁹ Carl Broekelman, *Tarikh al-Syu 'ub al-Islamiyah*, (Beirut: Dar tim Ilm al-Malayin, 1974), hal. 369.

penguasa Ayyubiyah bernama Musa sebagai sultan di samping dirinya bertindak sebagai penguasa yang sebenarnya.⁴⁰

Kaum Mamalik terdiri dari dua kelompok, yakni Mamluk Bahri, yakni pengawal-pengawal yang ditempatkan di pulau kecil Raudah, di banjaran sungai Nil. Mereka kebanyakan dari Turki dan Mongol. Sedangkan Mamluk Burji adalah pengawal-pengawal yang ditempatkan di menara-menara benteng. Mereka kebanyakan berasal dari Sirkasius.⁴¹

Sultan pertama Mamluk Bahri adalah Izzudin Aybak. Aybak berkuasa selama tujuh tahun (1250-1257), ia menghabiskan sebagian besar waktunya dalam peperangan di Suriah, Palestina dan Mesir. Setelah Aybak meninggal ia digantikan oleh anaknya, Ali yang masih berusia muda. Ali kemudian mengundurkan diri pada tahun 1259 dan digantikan oleh wakilnya, Qutuz.

Pada masa Sultan Qutuz berlangsung, pasukan Mongol telah bergerak menuju Palestina, ia akhirnya mengutus Baybar sebagai panglima perang melawan mereka. Kedua pasukan bertemu di Ain Jalut pada tanggal 13 September 1260 M. Pasukan Baybar berhasil menghancurkan pasukan Tartar yang dipimpin oleh Kitbugha. Kejayaan yang diraih pada masa Baybar adalah memporak-porandakan tentara Salib di sepanjang Laut Tengah, Assasin di Pegunungan Syiria.

Dinasti Mamluk Burji pada masanya tidak banyak mengalami kemenangan atas musuh. Kemenangan yang pernah dicapai adalah pada masa Sultan Al-Asyraf Baribai, yang mampu mempertahankan wilayahnya dari pasukan Salib di kepulauan Cyprus, dan mampu menahan kekuatan kaum Nasrani. Dinasti Mamalik ini membawa warna baru dalam dunia sejarah politik islam. Pemerintahan dinasti ini bersifat oligarki militer, kecuali pada masa Qalawun bersifat hereditary (turun temurun).

Dalam bidang ekonomi, dinasti Mamalik membuka hubungan dagang dengan orang Perancis dan Italia melalui perluasan jalur perdagangan. Dalam bidang ilmu pengetahuan, Mesir menjadi tempat pelarian ilmuwan-ilmuwan asal Baghdad dari serangan tentara Mongol, karena itu ilmu-ilmu banyak berkembang di Mesir. Tokoh-tokohnya mempunyai andil besar dalam

⁴⁰ Ajjid Thohir, *Perkembangan Peradaban di Kawasan Dunia Islam* (Cet. I; Jakarta: Graha Gratindo Persada, 2004), hal.124.

⁴¹ <http://edlo.deviantart.com/art/RA-132826437>

perkembangan islam, seperti Ibn Khaldun (sejarah), Abu al-Hasan (kedokteran), al-Razi (psikoterapi), Ibn Taimiyah (tauhid).⁴²

C. Sejarah Singkat Kisah Nabi Yusuf AS

Nabi Yusuf adalah putra Nabi Yaqub AS, saudaranya berjumlah sebelas orang. Sejak kecil Yusuf telah menunjukkan sikap yang terpuji, ia anak yang taat dan patuh kepada orang tuanya. Oleh karena itu, ayahnya lebih menyayangi Yusuf dari pada saudaranya yang lain sehingga menyebabkan iri saudaranya dan timbullah niat jahat di hati mereka. Saudara-saudaranya ingin membuang dan membunuh Yusuf, pada suatu hari mereka berkata kepada Ayahnya, kami akan mengajak Yusuf bermain dan berburu tetapi Ayahnya melarang. Percayalah Ayah, kami akan menjaga Yusuf dan dengan senang hati Yusuf mau mengikuti saudara-saudaranya ke hutan. Saudara-saudaranya sepakat untuk membunuh Yusuf, akan tetapi ada yang mengusulkan supaya Yusuf dibuang saja ke dalam sumur.⁴³

Akhirnya, Yusuf dimasukkan ke dalam sumur. Allah SWT melindungi Yusuf di dalam sumur itu dan ia ditolong oleh rombongan kafilah yang sedang menimba air. Yusuf dijual kepada seorang menteri di Kerajaan Mesir. Pada keluarga ini Yusuf tumbuh menjadi pemuda yang cerdas, tampan, berbudi dan berakhlak baik.

Akhirnya, Yusuf dimasukkan ke dalam sumur. Allah SWT melindungi Yusuf di dalam sumur itu dan ia ditolong oleh rombongan kafilah yang sedang menimba air. Yusuf dijual kepada seorang menteri di Kerajaan Mesir. Pada keluarga ini Yusuf tumbuh menjadi pemuda yang cerdas, tampan, berbudi dan berakhlak baik. Selama ikut keluarga ini, Yusuf diperlakukan sangat baik oleh istri menteri Mesir. Istri menteri Mesir itu bernama Zulaikha. Pada suatu hari ia melaporkan kepada suaminya. Zulaikha memfitnah bahwa Yusuf telah berbuat jahat kepadanya dan akhirnya Yusuf dimasukkan ke dalam penjara beberapa tahun lamanya. Yusuf sebenarnya tidak bersalah.⁴⁴

Pada suatu hari Raja Mesir bermimpi yang aneh, ia melihat tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk dan ketujuh sapi betina itu dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus. Untuk mengetahui arti mimpi itu, Raja Mesir mengumpulkan para penafsir mimpi. Akan tetapi, para penafsir mimpi itu tidak ada yang dapat menjelaskan tentang arti mimpi Raja Mesir

⁴² <http://miguelcoimbra.deviantart.com/art/7-wonders-Gizeh-pyramides-187774665>

⁴³ Moh. Rifai, *Riwayat 25 Nabi & Rasul*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1976), h. 53

⁴⁴ *Ibid*

tersebut. Yusuf yang sedang dipenjara menerangkan arti mimpi Raja tersebut dan Yusuf berkata, bahwa Negeri Mesir akan menjadi makmur selama tujuh tahun, kemudian akan mengalami musim kekeringan selama tujuh tahun pula. Yusuf menyarankan agar rakyat menghemat bahan makanan dan menyimpannya. Dengan demikian, pada musim paceklik tiba Kerajaan Mesir tidak mengalami kelaparan.

Raja Mesir puas atas penjelasannya dan kemudian Yusuf dibebaskan dari penjara. Yusuf diangkat menjadi pegawai di Kerajaan Mesir. Karena kepandaian dan kecerdasan Yusuf diangkat menjadi Menteri. Allah SWT memuliahkan Yusuf menjadi Menteri dan Rasul. Mendengar Yusuf menjadi Menteri dan Nabi, keluarganya sangat senang dan berangkatlah Nabi Yaqub dan anak-anaknya ke Mesir.

Nabi Yusuf menyambutnya dengan senang hati. Nabi Yusuf memaafkan semua saudara-saudaranya yang pernah menganiayanya. Nabi Yusuf seorang Nabi yang memiliki kesabaran yang luar biasa. Akhirnya semua keluarganya tinggal di Mesir.

Mukjizat Nabi Yusuf adalah :

1. Ahli menafsirkan segala mimpi.
2. Bajunya dapat menyembuhkan mata bapaknya yang buta dengan diusapkan diwajahnya.
3. Memiliki wajah yang sangat tampan dan berakhlak yang mulia.

D. Sejarah Singkat Kisah Nabi Musa AS

Nabi Musa dilahirkan di Negeri Mesir pada masa pemerintahan Raja Firaun, ibunya bernama Yukabad dan ayahnya bernama Imran bin Yashar. Raja Firaun seorang Raja yang lalim dan kejam. Waktu itu dikeluarkan undang-undang apabila ada bayi lahir laki-laki, harus dibunuh dan apabila lahir bayi wanita dibiarkan hidup saja. Ketika Musa lahir, ibunya takut sekali, ia khawatir Musa akan dibunuh tetapi Allah SWT memberikan ilham agar bayi itu ditaruh di dalam peti kemudian dihanyutkan ke sungai Nil. Akhirnya, peti yang berisi bayi itu ditemukan oleh Asiyah istri Firaun. Asiyah memohon kepada suaminya agar bayi itu tidak dibunuh, tetapi dijadikan anak angkat saja.

Setelah Musa dewasa, ia tidak senang melihat kekuasaan Firaun yang sewenang-wenang. Bahkan Firaun telah menganggap dirinya sebagai Tuhan. Untuk memberantas kekejaman Firaun, Allah SWT mengangkat Musa menjadi Nabi dan Rasul. Nabi Musa menerima wahyu dan kitab suci Taurat. Sebagai seorang utusan Allah beliau diberi Mukjizat. Pengikut Nabi Musa semakin

banyak sehingga Raja Firaun tambah khawatir. Nabi Musa dan pengikutnya dikejar-kejar sampai ke tepi laut merah.⁴⁵

Setelah Nabi Musa sampai di tepi Laut Merah dipukulkan tongkatnya ke laut, seketika laut menjadi kering sehingga dapat dilewati, para pengikut Raja Firaun telah berada di belakangnya. Musa lalu memukulkan kembali tongkatnya ke laut, maka tanah tersebut menjadi lautan lagi. Pasukan Firaun tergulung air laut dan mati semuanya. Selanjutnya Nabi Musa tinggal di Palestina. Di Palestina beliau menyebarkan agama Allah. Suatu hari terjadi pembunuhan karena berebut warisan, mereka mencari pembunuhnya. Nabi Musa memerintahkan mencari lembu betina, setelah lembu itu disembelih diambilnya sebagian tubuh hewan itu. Kemudian dipukulkan apada orang yang mati, orang yang mati tersebut langsung hidup kembali lalu menunjukkan siapa pembunuhnya.

Allah SWT berfirman dalam surat Al Baqarah ayat 73 yang berbunyi : *“Lalu Kami berfirman, Pukullah mayat itu dengan sebagian anggota sapi betina itu. Demikian Allah menghidupkan kembali orang-orang yang telah mati, dan memperlihatkan kepadamu tanda-tanda kekuasaan-Nya agar kamu mengerti”*.

Suatu ketika Nabi Musa diperintahkan agar belajar ilmu pada Nabi Khidir AS, tujuannya agar tidak lupa diri, sombong, dan mengaku dirinya yang paling pintar. Akhirnya Nabi Musa menyadari bahwa Nabi Khidir ternyata lebih pandai dari pada dirinya. Nabi Musa wafat pada usia 123 tahun dan Nabi Musa wafat setelah tugas kenabiannya telah selesai.

Mukjizat Nabi Musa adalah :

1. Tongkatnya dapat berubah menjadi ular yang besar.
2. Tongkatnya dapat mengeringkan lautan bila dipukulkan.
3. Tongkatnya dapat memancarkan air dari batu bila dipukulkan.
4. Dapat menghidupkan orang yang telah mati dengan seizing Allah SWT.

E. Sejarah Bani Isra'il

Pada zaman Fir'aun, kaum Yahudi yang berasal dari Bani Israil dijadikan masyarakat kelas dua bahkan menjadi budak dan terhina. Ketika mereka melakukan kesalahan maka mereka langsung di eksekusi mati. Tidak ada ampun dan tempat untuk bangsa Israel di tanah Mesir.

⁴⁵ Moh. Rifai, *Riwayat 25 Nabi & Rasul*, h. 78

Bahkan tanah sesenti pun mereka tidak memilikinya. Siang malam mereka dibantai, ditindas dan dihakimi. Karena itulah, di turunkan oleh Allah SWT yang Maha pemurah dan penyayang seorang Nabi, yaitu Nabi Musa sebagai penyelamat mereka. Ketika Nabi Musa membela Bangsa Israel dan pergi dari tanah Mesir untuk menghindari Fir'aun agar bangsa ini tidak tertindas lagi, Fir'aun marah besar dan mengejar Nabi Musa dan pengikutnya.⁴⁶

Sampailah Nabi Musa dan pengikutnya di laut. Atas perintah Allah, Nabi Musa membelah laut dengan tongkatnya. Atas kehendak Allah, laut itu terbelah dan lewatlah Musa beserta pengikutnya melewati laut tersebut. Ketika Fir'aun mencoba untuk ikut menyebrangi laut itu, dengan sendirinya laut itu menelan Fir'aun dan pasukannya. Musa dan Bangsa Israel pun selamat. Tak lama setelah kejadian itu, Bani Israil kembali menjadi masyarakat yang sombong dan tidak dapat bersyukur. Mereka lalu menentang Nabi Musa dan kembali bersenang – senang. Membuat patung mereka sendiri lalu memujanya. Mereka menyimpang dari ajaran Nabi Musa yang mengajarkan tentang tauhid.

Karena Bani Israil adalah bangsa yang keras kepala, sombong dan tidak pandai bersyukur, Banyak diturunkan Nabi kepada bangsa ini. Namun, kembali lagi mereka menyimpang dari ajaran tersebut. Dan akhirnya di turunkanlah Nabi Isa untuk mengubah kembali kepribadian bangsa ini. Namun lagi-lagi hanya mendapatkan pengikut yang sedikit, yang kebanyakan dari mereka dari kalangan bawah.

Seperti yang kita tahu. Sampai saat ini pun bangsa itu masih ada. Dan masih dengan sifat angkuh mereka. Dahulu mereka hidup di garis kemiskinan akibat kesombongan mereka. Di Eropa, mereka diusir juga karena kepribadian, pola hidup mereka yang menjijikkan dan sangat buruk. Sampai pada akhirnya atas kemurahan hati masyarakat Palestina mengizinkan mereka untuk bermukim di sana. Pada saat itu Palestina sebagai negara islam yang wilayahnya luas.

F. KEBANGKITAN FILSAFAT ISLAM DI MESIR

Dalam sejarah pembaruan dalam Islam telah diketahui banyak sekali pemikir-pemikir Mesir yang bersama-sama berupaya memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat Mesir. Hal utama tugas mereka adalah menemukan penyebab-penyebab kemunduran

⁴⁶ <http://sejarah-singkat-bani-israil.html>

Mesir dan yang kedua mencari jalan keluar yang tepat untuk mengejar ketertinggalan itu. Tidaklah mudah bagi ilmuwan memecahkan persoalan ini. Mereka harus berupaya keras untuk menentang dominasi Barat dan membangun semangat keilmuan umat Islam secara cepat, menentang sikap keras kepala yang hanya mencukupkan keinginan mereka semata, memecahkan sikap keterbelakangan dan kejumudan yang telah membelenggu akal umat Islam karena kekurangan ilmu, mengutamakan amal dan pandangan yang singkat dalam memahami agama Islam.⁴⁷ Para pemikir itu harus berani menentang arus karena di hadapan mereka terletak jurang kejumudan dan keterbelakangan. Pada posisi ini persoalan yang dihadapi antara lain sikap mempertahankan status quo, persoalan taklid. Ini kadang-kadang membuat sebagian tokoh putus asa untuk melakukan perubahan, ada pula yang berubah pendirian, ada yang terpengaruh oleh bantuan orang tertentu. Ini membuat pikiran mereka mati atau tertutup, dan kekuatan jahat telah menguasai upaya mereka sendiri.

Dalam kondisi ini kelihatan setiap negara Islam mengalami kondisi yang sama, seperti Afghanistan, India, Turki, Siria, Mesir, Tunisia, Aljazair, Magribi, mungkin Indonesia juga termasuk dalam kondisi ini. Dunia Islam ketika itu seharusnya tidak tunduk kepada pembaruan yang didengungkan oleh kekuatan Barat. Hal mendasar yang mendorong berkumpulnya para ulama adalah untuk menentang dominasi Barat terhadap negeri mereka, negeri Islam secara keseluruhan. Pukulan Barat itu membuat mereka menjadi budak di negara sendiri.⁴⁸

Adapun tokoh-tokoh yang menjadi panutan dalam pengembangan pemikiran Islam di Mesir antara lain, Jamaluddin al-Afghani karena jasanya membangunkan dunia Islam dari tidurnya, dan menentang pendudukan Inggris dengan segala kemungkinannya. Muhammad Abduh menyuarakan metode pendidikan dan pengajaran baru sehingga rakyat mengetahui haknya dalam bidang pendidikan. Al-Kawakibi mengecam pemerintah yang sewenang-wenang, mengajak umat Islam bersatu dan mengurangi perbedaan. Abdullah al-Nadim mengecam kejahilan, khurafat, dan penyakit-penyakit masyarakat lainnya. Muhammad Rasyid Ridha, menentang kebodohan dan khurafat, membantu menafsirkan Al-Qur'an secara modern. Ali Yusuf menjadi komunikator dengan pendahulunya dan semua kolega di dunia.⁴⁹

Abd al-Aziz Jawaisy menyerukan kebebasan pers, mengharuskan pengajaran Bahasa Arab mengatasi bahasa asing. Khairuddin al-Tunisi mengutip apa yang ada di Barat untuk

⁴⁷ Afrizal M, *Filsafat Islam di Mesir Kontemporer*, (PT RAJA GRAFINDO : Jakarta, 2014), hlm. 59

⁴⁸ *Ibid*

⁴⁹ *Ibid*

kemaslahatan dunia Islam, menyerukan keadilan, kemerdekaan sebagai dasar untuk menciptakan kemajuan masyarakat. Madhat Basya, merumuskan teori pembaruan dan pelaksanaan demokrasi modern sebagai gambaran musyawarah dalam Islam dan menghormati undang-undang kemasyarakatan. Sayid Ahmad Khan melakukan pembaruan bidang pendidikan pengajaran dan toleransi beragama. Sayid Amir Ali mendorong umat Islam untuk menuntut hak mereka, mempertahankan Islam dari lawan-lawan mereka, mengingatkan kepentingan umat Islam dan mendorong pendidikan anak-anak perempuan. Abd al-Hamid Ibn Badis, penentang metode sufi yang menumbuhkan semangat tawakal yang berlebihan, mempersenjatai generasi muda dengan iman dan amal secara sejalan agar dapat mencapai kemajuan dan lain-lain.

Inilah peneliti dan pemerhati filsafat Islam di abad modern. Pemikiran para tokoh itu telah menjadi pertimbangan bagi generasi sesudahnya. Mereka telah meletakkan dasar-dasar filsafat Islam di zaman modern. Pemikiran mereka telah menghasilkan filsafat kebudayaan Islam dan mengangkat budaya Islam sendiri menjadi lebih sempurna.

Di Mesir kajian filsafat Islam pada universitas-universitas sangat semarak. Di setiap universitas yang ada di Mesir jurusan filsafat selalu ada. Di Universitas al-Azhar filsafat Islam diajarkan pada Fakultas Ushuluddin, di Universitas Ain al-Syams filsafat Islam diajarkan pada Fakultas Adab, di Universitas Kairo filsafat Islam diajarkan pada Fakultas Dar al-Ulum. Kajian filsafat pada setiap perguruan tinggi itu sudah diselenggarakan sejak lama. Tidak heran dari setiap perguruan tinggi itu lahir pemikir-pemikir besar di bidang filsafat.

Ada beberapa tokoh senior yang sangat konsen dengan filsafat walaupun keberadaan mereka tidak terlepas dari pandangan yang kontroversial. Di antara mereka adalah Qasim Amin yang menganjurkan kebebasan kaum wanita, Ali Abd al-Raziq mengangkat persoalan khilafah, Salamah Musa dakwah untuk pemuda diilhami semangat Barat kuno, Thaha Husain membahas persoalan kemasyarakatan dalam sejarah Islam. Pikiran semua tokoh di atas adalah kontroversial dan ditolak oleh masyarakat. Hasan al-Banna, peletak dasar Ikhwan al-Muslimin mengajak pelaksanaan ajaran Islam Dalam politik. Sayid Qutub memperjelas gambaran Islam dengan metode yang memadai dan menafsirkan Al-Qur'an secara sempurna dengan sastra yang tinggi. Al-Aqad (Mahmud) memperkenalkan Islam dengan bahasa modern dan menolak permusuhan. Muhammad Husain Haikal menulis sejarah hidup Nabi dan para sahabat dengan bahasa modern. Ahmad Amin mempraktikkan metode tahlili untuk buku sejarah Islam dan mengutamakan

pembaruan. Al-Rafi'i mengungkap kebesaran sastra Al-Qur'an dan al-Zayyat membangun sastra Islam yang terkenal.

Pikiran-pikiran tokoh di atas sangat berpengaruh di kalangan masyarakat Islam Mesir. Dalam konteks ini pengaruh mereka menghasilkan bentuk tersendiri bagi pengajaran dan pengembangan berbagai Universitas di Mesir dan dunia Arab lainnya. Thaha Husain itu adalah orang universitas, tetapi kiprah dan pengaruhnya lebih banyak di luar, terutama dalam hal kebudayaan dan peradaban. Sebaliknya Mahmud al-Aqad adalah orang luar universitas, tetapi pengaruhnya sangat kuat ke dalam universitas. Pertemuan seperti keberadaan dua tokoh tersebut juga membawa dampak yang cukup positif bagi perkembangan filsafat di Mesir sampai abad modern ini.⁵⁰

Beberapa perguruan tinggi di Mesir seperti al-Azhar termasuk tertua di dunia. Karena itu dibutuhkan beberapa ahli untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Pada perguruan tinggi di sini beberapa orientalis kenamaan seperti Mesignon pernah mengajar. Selama dosen-dosen asal Eropa itu mengajar di Mesir ternyata pandangannya terhadap Islam sangat tidak objektif sehingga mengurangi pemikiran keislaman, bahkan sedikit menghalangi kemerdekaan berpikir di kalangan Islam. Perlakuan seperti ini pasti jelas-jelas merugikan umat Islam di Mesir. Karena itu Musthafa Abd al-Raziq terdorong untuk mendalami filsafat Islam. Salah satu hasil dan sumbangsinya yang terkenal terhadap filsafat Islam adalah memasukkan ushul fikih dalam lingkup filsafat Islam.

Sementara itu di perguruan tinggi India Muhammad Iqbal juga menyuarakan untuk menghidupkan kembali filsafat Islam dalam bentuk yang baru dalam setiap kuliah. Ia menulis buku terkenal "Tajdid al-Tafkir al-Dini fi al-Islam" dan inilah yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan "Reconstruction Religion of Thought in Islam". Hal terpenting dalam pikiran Iqbal berkenaan dengan permulaan gerakan pembinaan Islam. Di situ ia mengatakan bahwa sudah sangat mendesak menggunakan ijtihad dalam mempelajari sumber fikih Islam, yaitu Al-Qur'an, Sunnah, ijma' dan qiyas.

Memang terdapat perbedaan budaya yang melatar-belakangi Musthafa Abd al-Raziq dan Muhammad Iqbal. Yang pertama dengan latar belakang pendidikan Prancis sedangkan yang kedua latar belakang Inggris, tetapi pemikiran mereka bertemu pada satu arah dan tujuan. Masing-masing mempunyai murid di India dan Mesir.

⁵⁰ Afrizal M, *Filsafat Islam di Mesir Kontemporer*, (PT RAJA GRAFINDO : Jakarta, 2014), hlm.61

Murid-murid Iqbal menjadi pemimpin di India terutama untuk gerakan pembaruan keagamaan, kemasyarakatan dan politik sehingga melahirkan negara baru, yaitu negara Pakistan pada tahun 1947. Murid-murid Musthafa Abd al-Raziq sibuk pada beberapa perguruan tinggi Mesir untuk mempelajari filsafat Islam menjadikannya sebagai keahlian mereka. orientalis terhadap filsafat Islam yang telah memberi pengaruh cemerlang terhadap filsafat, memperluas analisis, dan membuka ruang perbandingan modern. Ketiga, pengembangan melalui turas filsafat Islam yang telah memberi pengaruh besar terhadap filsafat, dan yang jelas studi-studi modern telah mendapat manfaat sangat besar dari pembahasan itu ke depan.

Melalui dosen-dosen tersebut telah menghasilkan ribuan murid yang telah sukses di Mesir. Murid-murid merekalah yang mengembangkan filsafat Islam sehingga ke berbagai pelosok, bahkan sampai ke negara-negara luar Mesir sendiri, baik untuk tingkat magister maupun tingkat doktor. Dari para alumni itu telah keluar pikiran-pikiran baru yang dituangkan, baik dalam tesis maupun disertasi, semuanya mengarahkan kepada perkembangan filsafat Islam di abad modern.

G. Muhammad Ahmad al-Mahdi al-Sudani

Pemikir-pemikir Mesir tidak hanya menampilkan tokoh atau pemikir dalam negeri mereka saja, tetapi juga membahas pemikiran yang muncul di luar Mesir. Perkembangan pemikiran di seluruh dunia Islam itu tetap menjadi perhatian tokoh-tokoh Mesir. Salah satu tokoh yang tidak lepas dari perhatian pemikir-pemikir Mesir adalah Muhammad Ahmad al-Sudani.

Abd al-Mahmud Nur al-Daim (w. 1333 H), yang hidup semasa dengan al-Mahdi, mengatakan bahwa ia berdua belajar kepada Syaikh al-Qurasyi Ibn Zain. Menurutnya Muhammad Ahmad Ibn Abdillah lahir pada tanggal 27 Rajab 1260 H/12 Agustus 1944 M, di Jazirah Lubab Sudan. Tujuan orang tuanya memberi nama Muhammad Ahmad agar namanya sehingga ia muncul menjadi al-Mahdi ketika umurnya mencapai 38 tahun. Muhammad Ahmad sudah hafal Al-Qur'an pada umur masih kecil. Dia membaca berbagai buku agama, dan ia terpengaruh pada aliran al-Ghazali, Ibn Arabi, Ibn Taimiyah, Ahmad Ibn Idris, Muhammad Ibn Sanusi, dan tokoh-tokoh ini berpengaruh besar pada budaya dan arah hidupnya.

Pada tahun 1208 H Muhammad Ahmad bergabung dalam kelompok pengajian Syaikh Muhammad Syarif Nur al-Daim (w. 1277 H/1908 M) dan mengambil tarekat al-Samaniyah. Lama juga Muhammad Ahmad menjalani hari-hari dengan tarekat al-Samaniyah bersama Syaikh Muhammad Syarif, sampai ia diangkat syaikh menjadi khalifah dan diperbolehkan menerima murid pada tahun 1292 H/ 1875 M. Pada tahun 1295 H/1988 M terjadi perbedaan pendapat yang tajam antara Muhammad Ahmad dengan Syaikh Syarif sehingga Muhammad Ahmad diusir dari kelompok itu setelah 22 tahun hubungannya dengan syaikh sangat harmonis. Setelah itu Muhammad Ahmad mendalami tarekat Samaniyah bersama guru lain, yaitu Syaikh al-Qurasyi Ibn al-Zain. Sementara antara syaikh yang disebut terakhir terdapat persaingan yang sengit sebagai tokoh tarekat Saman dan ditambah lagi Syaikh al-Qursyi mengawinkan Muhammad Ahmad dengan putrinya dan mempersiapkan pikirannya tentang al-Mahdi. Praktik sufi ini telah dijalani Muhammad Ahmad sepanjang hayatnya sehingga tercatat dalam sejarah. Perubahan pikirannya tertuang dalam beberapa karyanya.

Pada awal Sya'ban tahun 1298 H Muhammad Ahmad memberitahu sahabatnya bahwa Nabi Muhammad Saw., telah mengangkatnya sebagai al-Mahdi ditugaskan untuk berdakwah tentang paham al-Mahdi. Muhammad Ahmad meninggal pada hari Senin 8 Ramadhan 1302H/22 Juni 1885 M.⁵¹

1. Karya-karyanya

Seperti pemikir lainnya Muhammad Ahmad juga meninggalkan beberapa karya, antara lain dalam bentuk risalah, seperti risalah al-Khithab, ditulis kepada pribadi-pribadi, para pemimpin dan orang-orang penting lainnya yang berisi berbagai perintah, petunjuk-petunjuk yang berkaitan dengan sejarah dan sistem lainnya. Risalah ini berhubungan dengan komunikasi Muhammad Ahmad dengan masyarakat dan para pemuda. Ada karya yang berkaitan bermacam-macam adab dan peraturan-peraturan agama atau yang bersifat keagamaan, berupa artikel-artikel agama dan umum seperti penjelasan shalat, hidup keagamaan, puasa, dengan dalil-dalil yang diambil dari Al-Qur'an dan Hadis. Ada karyanya yang berisi doa-doa, tujuan beragama, pendekatan diri kepada Allah dalam ibadah. Muhammad Ahmad menulis berbagai hal yang menyentuh, bahasa yang baik, mencakup tingkatan ayat dalam Al-Qur'an serta semangat sufi yang mendalam. Ada karya-karya yang menggambarkan pengajaran penting seperti jihad, zuhud,

⁵¹ Afrizal M, *Filsafat Islam di Mesir Kontemporer*, (PT RAJA GRAFINDO : Jakarta, 2014), hlm. 104

takwa, amal-amalan dalam puasa, hari akhirat serta makna-makna yang mengandung unsur-unsur pendidikan.

Itulah penjelasan tentang karya-karya Muhammad Ahmad al-Mahdi al-Sudani, tetapi kita tidak melihat karyanya secara konkret dalam bentuk buku atau risalah, kita tidak menemukan apa judulnya. Namun, pengakuan terhadap kecerdasan dan kepintaran Muhammad Ahmad luar biasa, bukan hanya dari pemikir Muslim saja tetapi juga termasuk dari orientalis. Husen Muknis mengatakan bahwa Muhammad Ahmad adalah orang yang sangat istimewa pada masanya. Ia dianugrahi pikiran yang kuat, pandangan dan otak yang cemerlang, punya kemampuan untuk memberi dorongan kepada umat untuk taat kepada Allah dengan bahasa dan pengetahuan yang benar.⁵²

2. Pikiran al-Mahdiyyah

Di atas telah dijelaskan bahwa Muhammad Ahmad telah mendeklarasikan diri sebagai al-Mahdi dan telah berusaha melakukan kegiatan dakwah untuk itu. Paham al-Mahdi muncul di Jazirah “Arab” pada awal Sya’ban 1298 H dan berakhir di Karya pada 15 Rabi’ul Akhir 1316 H. Ini terhitung peristiwa yang ikut melengkapi sejarah Sudan sekaligus mengubah kondisi Sudan di abad modern dan pengaruhnya masih tetap sampai sekarang. Hasan Hanafi mensinyalir bahwa al-Mahdi lebih tepat dikatakan gerakan daripada pikiran dan munculnya tidak lepas dari unsur politik yaitu untuk menentang pendudukan Inggris yang telah menyebabkan rakyat teraniaya. Pengajarannya berbentuk ajakan kembali kepada Islam seperti pada masa awal, menyatukan empat mazhab sunni, membentangkan jalan kepada Allah dalam shalat jama’ah, jihad, tauhid, taat, Al-Qur’an, mengharamkan menziarahi kubur para wali dan memutus kebinasaan politik di Sudan. Untuk menganalisis bagaimana perkembangan paham al-Mahdiyyah ini perlu diketahui lebih dahulu inti dari konsep al-Mahdi. Konsep al-Mahdi adalah suatu paham yang mengatakan bahwa pada akhir zaman Allah akan mengutus seorang laki-laki yang bertugas mendirikan kembali agama yang benar, menegakkan keadilan yang sudah lama hilang, setelah itu datang dajal, kemudian datang pula Nabi Isa Ibn Maryam dan setelah itu dunia kiamat. Konsep ini menjadi salah satu dasar bagi Muhammad Ahmad al-Mahdi untuk mengatakan bahwa al-Mahdi itu adalah dia sendiri. Dari sini ia berusaha memperluas pengaruhnya dalam masyarakat. Salah satu pikirannya bahwa sistem agama sudah lengkap dalam Islam, tidak ada pemisahan antara

⁵² Afrizal M, *Filsafat Islam di Mesir Kontemporer*, hlm. 105

agama pemerintahan. Ia menjadikan sistem politik sebagai sarana untuk menjalankan tugas agama. Karena itu ia menolak sistem pemerintahan yang terpisah dari agama, ia mendukung kembali kepada Al-Qur'an dan Sunnah. Ia mengutip berbagai ayat Al-Qur'an dan Hadis sesuai dengan renungannya sendiri yang mengikut kepada ahli batin dan menakwilkan ayat sesuai dengan tujuannya.

Konsep al-Mahdi termasuk akidah dalam Syi'ah, tetapi aliran lain seperti Ahl al-Sunnah juga mempercayai paham ini. Menurut Syi'ah Rafidhah Imam al-Mahdi al-Muntazhar itu adalah Muhammad Ibn Hasan al-Askari, yaitu imam yang ke dua belas dari mereka. Menurut mereka, al-Askari ini lahir tahun 255 H, tetapi dalam keadaan tersembunyi dan mereka menunggu imam ini akan lahir di akhir zaman yang akan membantu menghadapi musuh mereka sekaligus membantu mereka. Orang-orang Syi'ah Rafidhah senantiasa mengunjunginya di Saradib (sarra man raa). Akidah Syi'ah Rafidhah ini dipandang tidak benar atau sesat karena beberapa alasan.

Pertama, tidak ada kelahiran al-Mahdi. Jelas sekali bahwa al-Hasan al-Askari, imam kesebelas Syi'ah Rafidhah, tidak punya anak. Ini adalah kehinaan besar bagi Syi'ah Rafidhah, karena bagaimana nanti setelah imam meninggal padahal dia tidak punya anak, siapa yang akan menggantikan imam, sementara akidah Syi'ah menetapkan bahwa pengganti imam itu adalah anak, tidak boleh digantikan oleh saudara setelah Hasan dan Husain.

Kedua, tidak ada arti al-Mahdi yang tersembunyi. Bila diakui tidak ada kelahiran al-Mahdi berarti tidak ada artinya imam tersembunyi dalam waktu yang sangat lama. Bila Syi'ah Rafidhah ditanya tentang persembunyian imam, mereka selalu menjawab karena takut dirinya dibunuh (tidak berani). Sementara dalam buku-buku Syi'ah ia selalu dalam bantuan Allah. Dengan demikian, bagaimana ia dapat menguasai dunia dari Barat sampai ke Timur dan hidup sampai Isa turun. Kalau ia tidak keluar sebelum negara yang penuh kezaliman belum runtuh hanya karena takut terbunuh, untuk apa dia keluar. Negara sendiri dapat menjaganya kalau dia keluar, kenapa ia tidak keluar. Bagaimana orang yang takut terbunuh itu akan mampu memimpin dunia.

Ketiga, tidak ada manfaat al-Mahdi. Menurut Ibn Taimiyah, karena keberadaan al-Mahdi begitu lemah dan tidak dapat mewujudkan, baik untuk agama maupun untuk dunia manfaatnya tidak ada sama sekali. Imam yang akan keluar itu tidak jelas tugasnya atau antara kerja yang amat berat dengan sifatnya yang takut terbunuh bukan sifat pemimpin yang baik.

Untuk melihat lebih jauh inti paham al-Mahdi ini perlu dilihat aliran Islam di luar Syi'ah yang juga mempunyai pandangan tersendiri tentang al-Mahdi, yaitu pandangan Ahl al-Sunnah wa al Jama'ah. Aliran yang disebut terakhir mempercayai al-Mahdi karena memang ada Hadis yang memberi informasi bahwa di akhir zaman akan datang seorang penegak keadilan dan memberantas kesesatan dan kemurkaan di muka bumi. Hadis-hadis itu antara lain:

عن ابي سعيد الخدرى رضى الله عنه قال:
قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: يخرج فى آخر امتى المهدي يسقيه الله الغيث وتخرج الارض نباتها
ويعطى المال صحاحا وتكثر الماشية وتعظم الامة ويعيش سبعا او ثمنويعطى

Dari Abi Sa'id al-Khudri r.a. dia berkata: Rasulullah Saw. Bersabda: akan datang kepada umatku al-Mahdi yang diberi tugas oleh Allah untuk menyirami tanaman, dan bumi akan mengeluarkan buahnya, dia akan memberi harta dalam keadaan sulit, banyak berjalan, membesarkan umat, dia akan bertugas selama lebih kurang tujuh atau delapan (tahun).⁵³

وعن ثوبا قال رضى الله عنه : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم يقتل عندك نركم ثلاثة كلهم ابن الخليفة وتطلع الرايات
السود من قبل المشرق فيقتلونكم قتلا لم يقتله قوم ثم ذكر شيئا لا احفظه، فقال: فاذا يتموه فبايعوه ولو حبوا على الثلج فانه
خليفة الله المهديرا

Tsauban r.a berkata: Rasulullah Saw. bersabda akan dibunuh dari kamu tiga orang, semuanya anak khalifah, dan muncul pula pemimpin dari Timur, lalu dia membunuh kamu dengan pembunuhan yang tidak pernah dilakukan oleh kaum mana pun, kemudian ia mengatakan sesuatu yang aku tidak dapat menghafal ucapannya. Kemudian Tsauban berkata lagi, apabila kamu melihatnya maka bai'atlah dia walaupun kamu menjumpainya di atas salju, maka sesungguhnya dia adalah Khalifatullah al-Mahdi.

Itulah beberapa dasar pikiran tentang konsep al-Mahdi dalam Islam. Konsep ini cukup luas dalam turas islami, sekaligus menjadi dasar ajaran Syi'ah, tetapi tidak ada nash yang konkret dalam Al-Qur'an, tidak berjumpa dalam hadis Nabi yang terkenal (mutasyaddid/Bukhari dan Muslim). Hadis ini muncul dan berkembang dalam sufi dan meresap jauh ke dalam pikiran keagamaan. Konsep al-Mahdi berisi bahwa Allah mengutus seorang laki-laki pada akhir zaman untuk menegakkan keadilan dan agama yang hanif di muka bumi, setelah itu datang dajal, setelah itu Isa as. Ibn Maryam, kemudian hari pun kiamat. Dalam hal ini terjadi perdebatan bagi

⁵³ Afrizal M, *Filsafat Islam di Mesir Kontemporer*, (PT RAJA GRAFINDO : Jakarta, 2014), hlm. 110

orang-orang yang mempercayainya, seperti mengenai tempat muncul, zaman, sifat-sifat, dan perbuatannya. Ada golongan yang mengatakan al-Mahdi muncul di Makkah, ada yang mengatakan di Timur, ada yang mengatakan ma wara al-nahar, kemudian menuju Makkah dan sebagainya. Dari segi sosial politik al-Mahdi muncul merombak sistem politik yang ada karena sangat kuatnya kezaliman.

3. Pikiran Muhammad Ahmad

Salah satu pikiran Muhammad Ahmad bahwa sistem keagamaan sudah mencakup semua aspek dalam Islam. Tidak ada pemisahan antara agama dan pemerintahan, tetapi agama itu menjadikan sistem politik dan kenegaraan sebagai sarana untuk menjalankan ajaran agama. Oleh sebab itu, Muhammad Ahmad menolak semua sistem pemisahan agama dan negara karena keduanya bertujuan membentuk masyarakat yang baik dan utuh. Pemikiran dan dakwah Muhammad Ahmad al-Sudani adalah seperti pemberontakan keagamaan kaum sufi yang telah berhasil memengaruhi masyarakat melalui sistem sosial politik seperti yang dilakukan Ibn Taimiyah dan Muhammad Ibn Abd al-Wahab. Inti pemikirannya adalah kembali kepada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi, karena keduanya sumber hukum syar'i, tidak ada yang halal kecuali apa yang dihalalkannya, tidak ada yang haram kecuali yang diharamkannya, dan semua kebenaran adalah yang ditetapkannya.

Ketika ajaran Al-Qur'an dan Sunnah dijalankan di masa sahabat, akidah umat kuat, bersih, bersatu. Karena itu Muhammad Ahmad berusaha membentuk sistem pemerintahan yang islami dalam masyarakat seperti yang dijalankan di masa Rasul dan Khulafaur Rasyidin, mengembalikan hukum kepada Al-Qur'an dan Hadis. Konsep inilah yang dikembangkannya melalui gerakan dakwah yang membawa hal positif bagi tasawuf.

Gerakannya itu, disebut dengan jihad untuk mempertahankan yang hak tetapi bukan dengan senjata. Ia menceritakan pengalaman orang-orang Prancis dalam perang menggunakan senjata sama sekali tidak membuat umat Islam takut. Jihad itu menurutnya ibarat pendahuluan haji bagi yang mampu. Makna jihad di sini adalah melanjutkan pemahaman dalam bentuk amalan praktis yang mempertajam pemikiran dalam hubungan dengan ilmu. Ketika menceritakan tawakal dan amal Muhammad Ahmad al-Sudani mengatakan bahwa orang yang tidak bertawakal kepada

Allah adalah musyrik, mengajak tawadhu' ketika menerima nikmat dan tidak menyalahgunakannya. Menurutnya kedudukan sabar ketika mendapat cobaan lebih kuat daripada kedudukan syukur ketika menerima nikmat, sebab maqam mahabbah ilahiyah banyak

H. Kesimpulan

Semenjak Zaman Kuno Mesir sudah memiliki peradaban yang tumbuh subur dari hulu Sungai Nil sampai wilayah deltanya di Laut Tengah. Peradaban Mesir Kuno bertahan lebih dari 3000 tahun sehingga peradaban Mesir Kuno disebut sebagai peradaban kuno terlama di dunia, sekitar tahun 3300 SM sampai 30 SM. Pada tahun 639 pasukan sekitar 4.000 orang dikirim melawan Mesir oleh kedua khalifah, Umar, di bawah komando Amr ibn al-As. Tentara ini diikuti 5.000 lain pada tahun 640 dan kemudian mengalahkan tentara Bizantium pada pertempuran Heliopolis. Amr selanjutnya melanjutkan ke arah Alexandria, yang diserahkan kepadanya oleh suatu perjanjian yang ditandatangani pada tanggal 8 November 641.

Penduduk Kristen Mesir yang minta dinas militer dan dibiarkan bebas dalam ketaatan agama mereka dan administrasi urusan mereka. Konversi dari Koptik Islam pada awalnya langka, dan sistem lama perpajakan dipertahankan selama sebagian besar abad Islam pertama. Pembagian lama negara menjadi distrik yang dipertahankan, dan penduduk wilayah ini tuntutan secara langsung ditangani oleh gubernur Mesir, sementara kepala masyarakat-biasanya seorang Koptik tetapi dalam beberapa kasus seorang Muslim Mesir adalah bertanggung jawab untuk mematuhi permintaan. Pada 969 Fatimiyah Jawhar umum Siqilli ditempatkan pada kepala tentara mengatakan ke nomor 100.000 pria dan berusaha untuk merebut Mesir. Dia memiliki sedikit kesulitan mengalahkan tentara Mesir. Dan pada tanggal 6 Juli 969. Mesir dipindahkan dari Timur ke Barat kekhalifahan.

Hal yang menarik di Mesir adalah mumi (mayat yang diawetkan). Ketika raja meninggal, badannya dimumikan. Segala organ tubuh bagian dalam dikeluarkan termasuk otak (kecuali hati). Sesudah itu bahan-bahan kimia alami digunakan untuk mengawetkan tubuh kosong firaun. Proses pengawetan memerlukan waktu 70 hari. Tubuh dibungkus dengan kain-kain yang berisi jimat sebagai benda kramat yang dapat menghindari segala peristiwa buruk. Sesudah diupacarai oleh para pendeta Mesir, mumi ditempatkan dalam satu peti mayat yang biasanya berisi ukiran emas dan permata. Ini memastikan bahwa badan raja yang utuh berlanjut sebagai sebuah rumah untuk jiwanya.

Mayat raja dengan khidmat dikebumikan di kamar penguburan, tepat di pusat piramida. Dinding bagian dalam piramida telah diukir dengan teks suci dan mantra, dan kamar telah dilengkapi dengan harta yang mewah untuk digunakan oleh raja di alam baka (gerobak-perang, makanan, minuman, emas, permata, pakaian. Setelah pemakaman raja, jalan lintasan pintu masuk ke kamar disegel dengan batu untuk melindunginya dari perampok.

Pada masa ini, Mesir sudah mengenal kepercayaan yaitu “ada kehidupan setelah mati”. Kepercayaan ini dapat diteliti berkat peninggalan berbentuk batu-batu dan lukisan di dinding piramida yang berisi huruf hieroglif. Ternyata mereka percaya pada istilah surga sebagai wilayah yang mirip dengan keadaan tepi sungai Nil, disebut “Ladang-ladang ber-Papirus (Fields of Reeds)”, yang segala tanaman tumbuh berlimpah. Dewa Osiris menjaga pintu masuk surga dan hanya mengizinkan masuk roh-roh yang sepanjang hidupnya berkelakuan baik. Sebelum roh-roh mendapat izin masuk surga mereka harus melewati perjalanan dan siksaan yang dahsyat di neraka. Untuk memungkinkan perjalanan ini dapat dilewati dengan baik, banyak upacara dan mantra-mantra harus dikumandangkan.

Orang Mesir percaya hidup setelah mati. Awalnya, hanya Fir’aun dan keluarga dekatnya saja yang dianggap dapat hidup abadi. Tetapi dalam perkembangan selanjutnya semua orang dapat hidup abadi setelah mati. Masyarakat Mesir menyembah banyak dewa-dewi (politeisme). Dewa-dewi Mesir kebanyakan merupakan manifestasi dari alam.

Tetapi terkadang memiliki kepercayaan animisme, dan kadang-kadang totemisme, yaitu memuja dewa-dewa, roh-roh, dan binatang yang dianggap suci. Bangsa Mesir Kuno sangat memuliakan matahari yang disebut dewa Ra. Matahari dipandang dewa yang sangat berkuasa yang menentukan nasib bangsa Mesir pada saat itu.

Filsafat Islam sudah mulai berkembang di Mesir dalam waktu yang cukup lama, yaitu sudah berlalu selama dua abad. Para pemikir dan pemerhati filsafat sepakat mengatakan bahwa filsafat Islam yang dikategorikan termasuk periode modern dimulai semenjak Muhammad Ibn Abd al-Wahab. Periode ini memang masa perubahan dari kondisi menurun menjadi naik, menggeliat kembali dari tidurnya. Periode ini termasuk periode Renaissance-nya filsafat Islam. Paling tidak Muhammad Ibn Abd al-Wahab dianggap sebagai perintis pemikiran modern.

Walaupun pemikirannya lebih tepat dikatakan sebagai gerakan pemurnian kondisi umat Islam yang lebih mementingkan perbaikan akidah. Di masa itu jelas marak sekali paham yang bercampur syirik atau keyakinan yang tidak bersih lagi sehingga ada pemikir yang mengatakan

beliau lebih tepat disebut pemurni. Telah terjadi perubahan pemahaman di kalangan pemikir Mesir tentang pengertian filsuf dan mufakkir. Perubahan itu terjadi setelah berubahnya pola pikir para ilmuwan Islam dalam menyikapi dan merumuskan struktur kemasyarakatan Islam ini. Pemikir adalah istilah umum karena didasarkan atas segala bentuk kegiatan otak, sementara filsuf adalah berpikir khusus yang tidak dilakukan semua orang.

Mufakkir adalah ilmuwan yang dalam kegiatannya lebih menjurus pada hal-hal teknis sementara filsuf berada pada posisi konsep dan pola kerja. Filsafat tidak lagi berada pada posisi yang tetap di singgasananya. Kontinuitas filsafat Islam tidak lagi murni seperti perkembangan awal, tetapi sudah menyebar ke berbagai disiplin ilmu. Ketika filsafat Islam muncul yang diambilnya dari daerah asalnya Yunani adalah metodenya. Filsafat Islam tidak mengambil filsafat Yunani itu mentah-mentah dengan metode itu filsafat Islam berkembang dengan caranya sendiri terlepas dari induknya. Filsafat Islam membahas persoalan-persoalan kalam, persoalan fikih, persoalan tasawuf, persoalan politik, persoalan ekonomi, dan sebagainya. Filsafat memasuki persoalan ketuhanan serta hal-hal yang terkait dengan itu seperti kenabian, wahyu, perbuatan manusia, persoalan takdir, persoalan hari akhirat, persoalan dosa dan pahala, persoalan iman dan kufur, persoalan janji Allah dan sebagainya. Dengan demikian, dapat dikatakan filsafat masuk pada ilmu kalam, semua itu tidak ada sama sekali dalam filsafat Yunani. Banyak buku yang berbicara tentang ilmu kalam dan sarat dengan dialog dan perdebatan, yang tujuannya mendalami konsep ketuhanan dalam Islam, semua itu adalah filsafat Islam.

Perkembangan filsafat Islam di Mesir terdiri atas dua bentuk, yaitu pertama dalam bentuk usaha pelestarian kajian filsafat. Di sini usaha dilakukan mencetak ulang seluruh turas filsafat yang pernah berkembang. Banyak buku filsafat lama, dan telah berumur ratusan tahun tetapi selalu dicetak ulang. Usaha ini kebanyakan dilakukan oleh berbagai penerbit sehingga siapa saja yang menginginkan buku filsafat lama tetap ada persediaan. Kedua pengembangan filsafat yang dilakukan dengan mengadakan seminar dan diskusi tentang berbagai topik menarik. Seminar itu menghasilkan pikiran baru dalam berbagai bidang termasuk filsafat. Buku-buku itu dicetak dan disebarkan ke berbagai toko buku di sekitar Mesir. Dari situlah para mahasiswa dan alumni filsafat membaca dan memperluas pengetahuannya tentang segala aspek pengetahuan.

Di Mesir banyak filsuf yang tampil, namun dalam kajian itu, tokoh-tokoh luar Mesir juga tidak terlepas dari kajian mereka. Di antara yang mereka bicarakan adalah Abu al-Barakat al-Baghdadi, seorang filsuf asal Yahudi, tetapi kemudian masuk Islam di penghujung hayatnya.

Tokoh ini menyamai pola al-Kindi, al-Farabi, Ibn Sina dan sebagainya. Ia berbicara tentang hakikat benda, hakikat gerak dan hakikat zaman.

Muhammad Ahmad al-Sudani diungkap pemikir Mesir sebagai tokoh dunia Islam yang perlu diketahui umum. Ia memproklamirkan dirinya sebagai Imam al-Mahdi al-Muntazar yang disampaikan Rasul. Tetapi dalam indikator-indikator yang ia kemukakan ternyata berbeda dengan yang disampaikan Nabi. Analisis sebagian pemikir Mesir mengatakan deklarasi diri Muhammad Ahmad al-Mahdi al-Sudani tidak terlepas dari unsur politik. Ia ingin menyatukan umat Islam dunia yang sudah terpecah belah dalam rangka menghadapi penjajahan Inggris di mana-mana. Dengan kesatuan umat Islam itulah penjajahan dapat dihentikan. Tetapi paham al-Mahdi yang dicetuskannya tidak semua disepakati ilmuwan dan umat Islam, bahkan ada yang menentang karena ada pikirannya yang tidak diterima.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Afrizal M, *Filsafat Islam di Mesir Kontemporer*, PT RAJA GRAFINDO : Jakarta, 2014

Al-Maghlouth, Sami, Bin Abdullah, *Atlas Agama-Agama*, Jakarta: Almahira, 2011

Ajid Thohir, *Perkembangan Peradaban di Kawasan Dunia Islam* , Cet. I; Jakarta: Graha
Gratindo Persada, 2004

Al-‘Akkad, Abbas Mahmoud, *Ketuhanan Sepanjang Ajaran Agama-agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970

Arifin, H.M., *Menguak Misteri Ajaran agama-agama Besar*, Jakarta: Golden Terayon Press, 1986.

Moh. Rifai, *Riwayat 25 Nabi & Rasul*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1976

Muhammad Jamal al- Din al surur. *Al-Daulah al-Fatimiyah fi Mishri*. Dar al-Fikri. 1979.

Samsul Munir Amin, M.A , *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Amzah, 2013

Jurnal

Afrizal M, 2014, Perkembangan Filsafat Islam di Mesir, Jurnal Miqot. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Vol. 39 No. 04

Internet

<http://edlo.deviantart.com/art/RA-132826437>

<http://sejarah-peradaban-mesir-dari-mesir-kuno.html>

<http://sejarah-singkat-bani-israil.html>

<http://miguelcoimbra.deviantart.com/art/7-wonders-Gizeh-pyramides-187774665>